

**FENOMENA FUNDAMENTALISME REMAJA MASJID
DI KOTA YOGYAKARTA
(Studi Kasus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

AHMAD RIFA'I
NIM. 01540564

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA"
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 2 Juli 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : AHMAD RIFA'I
NIM : 01540564
Jurusan : Perbandingan Agama
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Fenomena Fundamentalisme Remaja Masjid Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



M. Amin, Lc., MA.

NIP. 150253468

Pembantu Pembimbing,



Drs. Mohammad Yusup, MSI

NIP. 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1194/2005

Skripsi dengan judul : *Fenomena Fundamentalisme Remaja Masjid di Kota Yogyakarta*
(Studi Kasus Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta)

Diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Rifa'i
2. NIM : 01540564
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 14 Juli 2005 dengan nilai: 85,3 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M.Ag.
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Muhammad Amin, Lc., MA.
NIP. 150253468

Pembantu Pembimbing

Drs. Mohammad Yusup, MSI.
NIP. 150267224

Penguji I

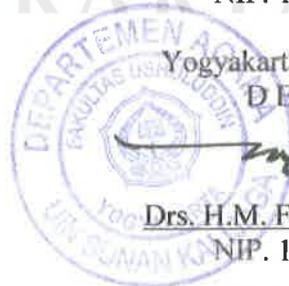
Dr. H. Siswanto Masruri, MA.
NIP. 150216528

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150275041

Yogyakarta, 14 Juli 2005

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

HALAMAN MOTTO

"... Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat" (Q.S. Al-Mujadilah : 11)¹

kesadaran adalah matahari
kesabaran adalah bumi
ketabahan adalah cakrawala
perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 911.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam. Yang telah memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada saya khususnya dan kita semua sehingga

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari perjalanan panjang perkuliahan dalam menempuh strata satu selama kurang lebih empat tahun di Prodi Sosiologi Agama. Tentunya bukan tanpa cacat dan salah, penyusun memohon maaf yang sebesar-besarnya karena sesungguhnya manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan. Meskipun demikian penyusun selalu mencoba menyuguhkan yang terbaik bagi para pembaca.

Di samping ucapan maaf, penyusun juga ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah mendorong dan membantu demi suksesnya penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, MA selalu Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Drs. Mohammad Damami, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Penasehat Akademik.
4. M. Amin Lc., MA. Dan Drs. Mohammad Yusup, MSI., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran staf Tata Usaha baik Rektorat, Fakultas, maupun UPT Perpustakaan selaku pengemban administratif kemahasiswaan.

6. Seluruh pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan FSRMY yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, kedua adikku, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual demi suksesnya penyusunan skripsi ini.
8. Semua teman-teman, dan sahabat-sahabatku baik di almamater maupun di kampung yang selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga apa yang penulis sajikan ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan. Semoga Allah SWT selalu menyertai langkah penyusun di dunia ini. *Wallahu muwafiq ila aqwami ath thariq.* Amiin.

Yogyakarta, 2 Juli 2005

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Permasalahan sosial yang semakin beragam dan tanpa solusi menimbulkan kegelisahan tersendiri bagi umat Islam di Yogyakarta. Perjuangan secara struktural dirasa kurang walaupun kran reformasi telah dibuka lebar. Kuatnya berbagai bentuk 'kemerosotan moral' di Yogya menunjukkan perkembangan aktivitas Islam yang cukup pesat. Para remaja masjid di kota Yogyakarta merespon kondisi umat Islam secara makro dan mikro yang selalu "tertindas" oleh kaki kapitalisme global dan modernisasi. Salah satunya adalah Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (selanjutnya disebut FSRMY), yang merupakan gerakan aliansi/perkumpulan remaja-remaja masjid yang ada di kota Yogyakarta. Pengambilan bentuk gerakan yang berupa aliansi membawa dampak tersendiri yaitu beragamnya pemahaman terhadap Islam di antara anggota-anggotanya, yang salah satunya adalah fundamentalisme yang mulai tahun 2000-an banyak digencarkan oleh pemerintah AS terkait dengan isu terorisme global. Penelitian ini mencoba menelusuri fundamentalisme dalam FSRMY baik pada tataran wacana maupun aksi/kegiatan praksis.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa wawancara mendalam/*depth interview* yang dilakukan kepada para pendiri/aktor historis dan juga pengurus-pengurus yang masih aktif. Selain wawancara, dilakukan juga metode observasi dan dokumentasi yang diharapkan dapat menambah apa yang belum terungkap lewat wawancara. Dalam analisis, penelitian ini menempatkan kerangka teoritik gerakan sosial/*social movement* dan fundamentalisme sebagai acuan utama dalam menganalisis data yang diperoleh. Penelitian ini menemukan bahwa FSRMY tidak mematok sebuah ideologi tertentu sebagai dasar gerakan, akan tetapi mempunyai *khittah* sebagai acuan gerakan. Dalam perjuangannya, FSRMY banyak mengangkat tema-tema aktual yang menjadi permasalahan umat Islam. Adapun dalam segi organisasi, FSRMY menggunakan pengkaderan terstruktur. Aliansi/*join* dengan gerakan-gerakan umat Islam lainnya merupakan salah satu strategi dan taktik perjuangan yang selama ini diandalkan oleh FSRMY. FSRMY dengan latar belakang pemahaman terhadap Islam yang beragam pada para anggotanya, telah sedikit banyak tercampuri oleh pemikiran-pemikiran fundamentalisme Islam yang terepresentasi pada: (a) tema *amar ma'ruf nahi munkar*, (b) koran tempel KUBAH (Koran Umat Untuk Perubahan), (c) Brigade Remaja Masjid (BReM), (d) dukungan terhadap perjuangan tokoh-tokoh Islam radikal di Indonesia, (e) dukungan terhadap perjuangan Islam di Timur Tengah, dan (f) BATRAM (Basic Training Remaja Masjid).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II. GAMBARAN UMUM	32
A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta	32
B. Sejarah Berdirinya Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta.....	37

BAB III. ANATOMI FORUM SILATURRAHIM REMAJA MASJID	
YOGYAKARTA	48
A. Basis Massa	51
B. Ideologi dan Tema	55
C. Organisasi, Strategi, dan Taktik.....	62
BAB IV. FENOMENA FUNDAMENTALISME DALAM FORUM	
SILATURRAHIM REMAJA MASJID YOGYAKARTA	75
A. Tema Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	80
B. Koran Tempel KUBAH (Koran Ummat Untuk Perubahan)	83
C. BReM (Brigade Remaja Masjid)	88
D. Dukungan Terhadap Perjuangan Tokoh-Tokoh Islam Radikal	
Di Indonesia.....	91
E. Dukungan Terhadap Perjuangan Islam Di Timur Tengah	93
F. BATRAM (<i>Basic Training</i> Remaja Masjid)	96
BAB V. PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Banyaknya Rumah Tangga Dan Penduduk Menurut Kewarganegaraan Dan Jenis Kelamin Keadaan Akhir Tahun 2002 Kota Yogyakarta.....	33
Tabel II	Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Agama Yang Dianut per Kecamatan Akhir Tahun 2002 Kota Yogyakarta	34
Tabel III	Banyaknya Tempat Peribadatan Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2002 Kota Yogyakarta	35



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena yang muncul dan banyak diperbincangkan pada awal millenium ini adalah isu-isu mengenai maraknya kembali gerakan-gerakan sosial religius/keagamaan yang menjunjung tinggi pentingnya kembali kepada ajaran agama yang benar. Terutama di negara-negara dunia ketiga yang cenderung lebih banyak “mengalami” penindasan atas struktur kapitalisme global dan juga sebagai akibat maupun respon dari meluasnya modernisasi dan globalisasi di segala lini kehidupan.

Globalisasi tidak hanya berkaitan dengan sistem-sistem besar, seperti tatanan keuangan dunia. Dewasa ini, kekuatan kapitalisme global dan perusahaan-perusahaan transnasional bergerak melampaui batas-batas teritorial suatu negara guna melakukan ekspansi ekonomi di berbagai pelosok dunia. Hal mana pada level tertentu telah membawa implikasi makin melemahnya posisi kekuatan ekonomi lokal. Dengan demikian globalisasi juga mengarah pada penguasaan ekonomi di tangan sekelompok kecil pemilik modal, dan akhirnya menuju pada proses homogenisasi. Dalam perspektif *cultural studies*, hegemoni ini tampak dalam penciptaan pola hidup konsumeristik dan *pop culture*, yang memposisikan manusia sebagai objek distribusi produksi belaka. Meski demikian, yang menjadi titik penting arti globalisasi adalah bahwa ia juga telah memungkinkan tuntutan ke arah

demokratisasi transnasional di seluruh penjuru dunia makin meningkat.. Globalisasi bukan sekedar soal apa yang ada “di luar sana”, terpisah, dan jauh dari orang per orang. Globalisasi juga merupakan fenomena “di sini”, yang mempengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia yang intim dan pribadi¹.

Memasuki dasawarsa terakhir abad dua puluh, ada dua fenomena menonjol yang terjadi di berbagai belahan dunia yang terjadi hampir secara bersamaan, yaitu kebangkitan agama-agama dan demokratisasi. Dua fenomena tersebut adalah sebuah bukti dari betapa di penghujung abad lalu dua hal mengalami perubahan dengan sangat cepat. Di berbagai belahan dunia ketika itu, gerakan-gerakan kebangkitan agama berjalan seiring dan terkadang malah memperkuat pembentukan sistem politik sebuah negara ke arah yang lebih demokratis.

Sementara itu di bagian wilayah lain tidak jarang kedua fenomena itu saling bertentangan bahkan bertubrukan. Dunia Islampun tidak luput dari rambahan fenomena tersebut. Kebangkitan gerakan-gerakan Islam di negeri-negeri muslim memunculkan sejumlah isu demokratisasi, misalnya menguatnya tuntutan terhadap partisipasi rakyat yang lebih besar dalam partisipasi politik.

Ada dua *icon* penting yang menandai kebangkitan gerakan keagamaan khususnya Islam yang paling berpengaruh di seluruh dunia dan mendorong perubahan sistem politik baik di negara tersebut maupun pengaruhnya di negeri-negeri lain. Pertama, revolusi Islam Iran yang berhasil menggulingkan

¹ Anthony Giddens, *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*, terj. Andy Kristiawan (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), hlm. 7.

Syah Reza Pahlevi pada tahun 1979. Kedua, bangkit dan berkembangnya jama'ah Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Banna.

Inspirasi keberhasilan revolusi Iran dan pengaruh pemikiran dan gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir terbangun dalam sebuah konteks global pada saat itu, yaitu kondisi keterpurukan dan keterbelakangan negeri-negeri Islam akibat kolonialisme. Lebih khususnya lagi Ikhwanul Muslimin mempunyai pengaruh yang cukup luas di seluruh penjuru dunia Islam. Jama'ah ini dalam waktu yang relatif cepat berkembang dan merebut simpati terutama kalangan mahasiswa dan profesional muda yang berpendidikan modern, tidak hanya di Mesir tetapi juga di banyak negara Muslim termasuk Indonesia.²

Sejak bergulirnya reformasi pada tahun 1998 muncul gerakan-gerakan yang lebih populis fundamentalisme, radikalisme, maupun militanisme. Bukan hanya di Indonesia tetapi hampir di seluruh penjuru dunia, khususnya di negara-negara yang mayoritas warganya adalah muslim. Istilah-istilah tersebut muncul karena memang masyarakat melihatnya sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan massif yang menjunjung tinggi nilai-nilai "originalitas" doktrin agama dalam hal ini Islam.

Fenomena gerakan fundamentalis di Indonesia mulai menarik perhatian pada era reformasi. Kehadiran mereka yang seakan-akan tiba-tiba mengejutkan sejumlah pihak. Kemunculan mereka juga diikuti oleh kemunculan gerakan-gerakan yang lebih radikal yang menggunakan media kekerasan (bahkan terorisme) dalam aksi-aksinya. Padahal gerakan

² Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan (Transformasi 20 tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia)* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 8.

fundamentalis di Indonesia sendiri sebetulnya sudah berkembang sejak akhir tahun 70 an tapi keberadaannya tersembunyi dan luput dari perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan karena gerakan fundamentalis Islam Indonesia sebagian besarnya dibangun ala mafia dengan sistem sel terpisah, di mana tiap sel walaupun merupakan satu kesatuan tidak saling mengenal satu sama lainnya. Jadi tidak mengherankan kalau bahkan para aktifisnya tidak mengenal organisasinya sendiri³.

Gerakan-gerakan tersebut tersebar di berbagai bidang kehidupan, dalam bidang politik praktis muncullah Partai Keadilan Sejahtera sebagai jelmaan dari gerakan tarbiyah. Dalam bidang penegakan hukum Islam, berdirilah Majelis Mujahidin Indonesia yang dituding-tuding sebagai biang keladi terorisme yang beberapa tahun ini terjadi. Lebih praktis lagi muncul Front Pembela Islam, Hizbut Tahrir, dan lain sebagainya.

Sebagaimana kota-kota besar di Indonesia, Yogyakarta juga memiliki berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan. Perjudian, narkoba, pergaulan bebas, serta masalah lainnya merupakan hal yang masih sering ditemui. Namun cukup luasnya berbagai bentuk 'kemerosotan moral' yang ada, di sisi yang lain Yogya menunjukkan adanya perkembangan aktivitas Islam yang cukup pesat.

Pada era tahun 90-an kebangkitan Islam sangat terasa di kampus-kampus. Perkembangan yang sangat pesat ini telah memunculkan trend

³ Heman, *Fundamentalis Islam Indonesia*, <http://www.polarhome.com/pipermail/nasional-a/2002-October/000032.htm>, didownload 11 September 2004.

tarbiyah atau *halaqoh* yang tidak hanya muncul di kampus tetapi juga merambah masjid-masjid terutama di akhir tahun 2000.

Saat ini telah berdiri puluhan organisasi pemuda dan remaja masjid baik dari tingkat propinsi hingga tingkat kelurahan. Di Yogya terdapat Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY). Di Bantul terdapat BKPRMI, di Sleman berdiri Gerakan Pemuda Masjid Jogja Barat (GPMJB), di Gunungkidul ada FORMASI dan HAMAS⁴.

Ternyata ekses yang ditimbulkannya sangat meluas dan beragam tumbuh bak jamur di musim penghujan. Tidak terlepas juga para remaja masjid di kota Yogyakarta yang tentunya dengan maksud merespon kondisi umat Islam secara makro maupun mikro yang selalu “tertindas” oleh kaki kapitalisme global dan modernisasi. Salah satunya adalah Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (selanjutnya disebut FSRMY), yang merupakan gerakan aliansi/perkumpulan remaja-remaja masjid yang ada di kota Yogyakarta. Maka dulunya yang remaja masjid hanya sekedar mengaji al-Qur’an dan al-Hadits ataupun fiqh praktis - karena memang berasal dari latar belakang yang berbeda dan yang terpenting lagi bukan merupakan sebuah ideologi doktrin sebagaimana Muhammadiyah maupun NU - kini berbagai kegiatannya menjadi diskusi-diskusi intensif, diskusi publik, demo-demo yang lebih banyak merespon permasalahan-permasalahan umat Islam secara makro maupun mikro.

⁴ Era Moslem, “Yogyakarta: Riwayatmu Dulu dan Kini”, <http://www.erasmoslem.com/br/as/27/2628,1,v.html>, didownload 28 Januari 2005.

Gerakan ini akan lebih menarik tentunya apabila dilihat dari sisi ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi. Gerakan ini dapat digolongkan sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan. Yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik serta strategi-strategi tertentu untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Maka penelitian ini akan mencoba membahas FSRMY dalam kerangka teoritik gerakan sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah anatomi Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta?
2. Bagaimanakah fenomena fundamentalisme dalam Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui profil Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta.
2. Mengetahui dan memahami melalui penelurusan atas fenomena fundamentalisme dalam Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta.

Adapun kegunaan/manfaat praktis daripada penelitian ini antara lain adalah:

1. Menambah dokumentasi dan data mengenai gerakan sosial khususnya Islam dan gerakan fundamentalis ataupun fundamentalisme itu sendiri khususnya dalam lingkup keIndonesiaan.

2. Menambah wawasan sosiologi pada khususnya dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya, mengingat bahwa kajian-kajian mengenai *social movement* dan juga *new social movement* makin mendapatkan tempatnya dalam kajian-kajian ilmu sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian mengenai fenomena fundamentalisme maupun gerakan sosial tentunya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti baik dalam maupun luar negeri. Salah satunya yaitu Ali Said Damanik yang berjudul “Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia” yang diterbitkan oleh penerbit Teraju. Buku yang bermula dari skripsi penulis tersebut membahas mengenai muncul dan berkembangnya gerakan tarbiyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan. Dia menganggap bahwa sebuah gerakan sosial maupun gerakan sosial keagamaan bukanlah gerakan yang sudah menjadi dan baku. Akan tetapi merupakan sebuah proses yang terus menerus menjadi/*becoming*⁵. Gerakan tarbiyah yang pada mulanya muncul lewat gerakan-gerakan dakwah kampus (Lembaga Dakwah Kampus) yaitu melalui *usrah-usrah* dan juga *halaqah-halaqah* ini diinspirasi dari gerakan Ikhwanul Muslimin pimpinan Hasan al-Banna di Timur Tengah. Pada tahap selanjutnya mendirikan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia sebagai respon struktural awal atas kondisi krisis yang menimpa bangsa Indonesia waktu itu. Akhirnya mereka mendirikan Partai Keadilan sebagai

⁵ Ali Said Damanik, *op. cit.*, hlm. 20.

jalan terakhir bahwa mereka juga harus bergerak pada tataran politik praktis dan perlunya mengubah serta memperjuangkan ideologi dan kepentingan mereka melalui jalur pemerintahan dan politik resmi. Pada kesimpulannya Ali Said Damanik mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang bekerja secara bersamaan dalam mendorong laju pertumbuhan gerakan tarbiyah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada muatan nilai, ideologi, dan gagasan-gagasan yang dibangun berdasarkan tafsir tekstual maupun kontekstual atas sumber nilai utama mereka yaitu Qur'an dan Hadits. Sementara faktor eksternal mengacu pada konteks sosio politik yang terjadi di tingkat lokal, regional maupun global yang mendorong aktivisnya untuk belajar dan menyikapi dalam bingkai nilai, ideologi, dan gagasan-gagasan di atas⁶.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khamami Zada mengenai organisasi-organisasi/gerakan-gerakan Islam “garis keras” di Indonesia yang secara ringkas ia sebut dengan Islam Radikal. Hasil penelitiannya itu terangkum dalam sebuah buku yang berjudul *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Isu yang menjadi perhatiannya adalah mengenai (1) paradigma Islam tentang negara, (2) Islam dan demokrasi, (3) konsepsi negara Islam, (4) pemberlakuan syariat Islam, dan (5) presiden perempuan. Adapun objek yang dikaji dalam buku ini adalah organisasi massa Islam yang sering memperjuangkan formalisasi syariat Islam dalam negara. Karena itu, yang menjadi objek dalam penelitian tersebut

⁶ *Ibid.*, hlm. 351.

adalah Forum Komunikasi Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Majelis Mujahidin Indonesia, Front Pembela Islam, dan Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam⁷. Pada kesimpulannya ia mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang menjadi titik masuk untuk mengetahui kelompok Islam radikal dalam hubungannya dengan negara bangsa Indonesia. *Pertama*, dilihat dari pandangan politik, Islam radikal berkeyakinan bahwa Islam mengatur persoalan negara. *Kedua*, dilihat dari aspek gerakan, Islam radikal telah melakukan usaha serius untuk menggalang kekuatan guna melakukan perubahan di tengah masyarakat melalui jalur struktural dan kultural. *Ketiga*, sikap kelompok Islam radikal terhadap kepemimpinan pasca Soeharto lebih cenderung kepada Habibie, karena dalam pandangan mereka Habibie lebih akomodatif terhadap persoalan umat Islam.

Penelitian mengenai gerakan-gerakan Islam kontemporer di Indonesia khususnya dalam lingkup lokal Yogyakarta juga pernah dilakukan oleh MM. Billah yang tertuang dalam buku kumpulan hasil penelitian *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. Pada hasil penelitiannya yang berjudul *Gerakan Kelompok Islam di Yogyakarta* dia mencoba memberi perhatian kepada tiga kelompok Islam di Yogyakarta baik dari segi pemahaman mereka terhadap Islam maupun secara gerakan/organisatoris, yaitu kelompok *Mardiyah*, kelompok Masjid Syuhada, dan kelompok Jama'ah Salahuddin. Ketiga

⁷ Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 12-13.

kelompok tersebut ia kategorikan sebagai gerakan fundamentalis Islam yang ada di Yogyakarta⁸.

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan tersebut tidak ada sebuah penelitianpun yang mencoba melihat secara spesifik sebuah gerakan keagamaan – dalam hal ini Islam – dalam kacamata sosiologis (gerakan sosial) kemudian mencoba melihat fenomena fundamentalisme dalam gerakan tersebut. Penelitian ini nantinya akan melihat Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta dalam kerangka teoritik gerakan sosial dan gerakan sosial keagamaan untuk selanjutnya dilihat fenomena-fenomena fundamentalisme yang terrepresentasi melalui kajian maupun aktivitas-aktivitas dalam gerakan tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam analisis daripada data yang akan diperoleh nantinya, akan lebih baik apabila digunakan beberapa pendekatan/teori untuk membelah kajian utama penelitian ini yaitu tentang gerakan sosial. Menurut Landsberger dalam bukunya *Rural Protest: Peasant Movements and Social Change* sebagaimana dikutip oleh Aswab Mahasin, gerakan sosial/masyarakat bisa didefinisikan sebagai reaksi kolektif atas keadaan yang dirasakan tidak adil⁹.

⁸ Abdul Aziz (ed.), *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 290.

⁹ Aswab Mahasin, "Pola Gerakan Pinggiran", *PRISMA*, No. 7 tahun XVII, 1989, hlm. 3.

Ralph H. Turner dan Lewis Killian dalam bukunya *Collective Behavior* sebagaimana dikutip oleh Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menyatakan bahwa secara formal gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melakukan kegiatan dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri. Batasan yang sedikit kurang formal dari gerakan sosial adalah suatu usaha kolektif yang bertujuan untuk menunjang atau menolak perubahan. Gerakan sosial lahir pada mulanya sebagai suatu kelompok orang yang tidak puas terhadap keadaan, kelompok itu semula tidak terorganisasi dan terarah, serta tidak memiliki rencana.¹⁰

Selanjutnya Horton dan Hunt mencoba mengklasifikasi dua macam teori mengenai gerakan sosial. Yang pertama, gerakan sosial dilihat dalam teori-teori psikologis dan yang kedua dalam teori-teori sosiologis. Dalam pandangan teori-teori sosiologis menurutnya ada dua teori penting, antara lain¹¹:

1. Teori Deprivasi Relatif (*Relative Deprivation Theory*).

Deprivasi relatif merupakan suatu konsep yang dikembangkan oleh Stouffer. Menurut konsep ini seseorang merasa kecewa karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Deprivasi relatif semakin mengalami peningkatan pada kebanyakan negara terbelakang (dunia ketiga). Teori deprivasi relatif memang masuk akal, akan tetapi tidak dapat

¹⁰ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, terj. Aminuddin Ram (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 195.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 196-197.

dibuktikan kebenarannya. Perasaan kecewa memang mudah diduga, namun sulit untuk diukur, apalagi untuk suatu masa tertentu.

2. Teori Mobilisasi Sumber Daya (*Resource Mobilization Theory*)

Teori ini menekankan teknik, dan bukan penyebab gerakan sosial. Teori ini menggaris bawahi pentingnya pendayagunaan sumber daya secara efektif dalam menunjang gerakan sosial, karena gerakan sosial yang berhasil memerlukan organisasi dan taktik yang efektif. Para penganut teori ini memandang bahwa kepemimpinan, organisasi, dan taktik sebagai faktor utama yang menentukan sukses atau tidaknya suatu gerakan sosial.

Senada dengan Horton dan Hunt, Sergey Mamay juga berpendapat bahwa ada empat macam pendekatan/teori dalam mengkaji gerakan sosial, antara lain¹²:

1. *Collective behaviour theory* (teori perilaku kolektif).
2. *Resource mobilisation theory* (teori mobilisasi sumber daya).
3. *New social movements interpretations* (interpretasi gerakan-gerakan sosial kontemporer).
4. *The action-identity approach* (pendekatan aksi – identitas).

Selanjutnya Herbert Blumer mendefinisikan gerakan sosial sebagai salah satu cara utama untuk menata ulang masyarakat modern/menuju masyarakat modern. Sebagaimana tercantum di dalam bukunya: "*Social movements can be viewed as collective enterprise to establish a new order of life*".¹³

¹² Sergey Mamay, *Theories Of Social Movements And Their Current Development In Soviet Society*, <http://lucy.uke.ac.uk/csacpub/russian/mamay.html>. Didownload 26 Januari 2005.

¹³ Alfred McLung Lee (ed.), *New Outlines of the Principles of Sociology* (New York: Barner & Noble, Inc, 1995), hlm. 199.

Selanjutnya Arnold W Green memberikan penjelasan tambahan bahwa yang dimaksud oleh Blumer dengan *new order* adalah sesuatu yang baru daripada sebelumnya. *New order* (tuntutan baru) adalah sebuah permintaan atas sesuatu yang dulunya dimiliki tetapi sekarang ditolak, atau paling tidak permintaan lain atas sesuatu yang dipercayai/ada hal baru yang dipercayai. Dia menulis: "*The desired "new order", is however a renewal of something past. The new order is a demand for something once possessed that is now denied, or at least a demand for something men believe was once theirs*"¹⁴.

Tokoh lain yaitu Alain Touraine mendefinisikan gerakan sosial sebagai aktor historis. Hal ini senada dengan Kuntowijoyo yang mengungkapkan bahwa kekuatan sejarah dalam periode ideologi dan dalam periode ilmu yang terpenting adalah mobilitas sosial atau tepatnya mobilitas sosial ke atas (*vertical mobility*), menyusul itu adalah adanya pribadi kreatif (*creative personality*) dan minoritas kreatif (*creative minority*) sebagai inisiatornya. Keduanyalah yang akan diikuti oleh massa.¹⁵ Selanjutnya aktor/pribadi yang kreatif tersebut menciptakan ide-ide kreatif sebagai respon pada keadaan yang ada yang selanjutnya ditindaklanjuti secara massif.

Jika gerakan sosial dipandang sebagai bentuk aksi kolektif yang dibentuk oleh pengalaman maupun status sosial individu yang terlibat di dalamnya, maka bentuk riset yang cocok adalah survei individual. Jika

¹⁴ Arnold W. Green, *Sociology: An Analysis of Life in Modern Society*, (New York: Mc Graw Hill Company, 1960), hlm. 622.

¹⁵ Kuntowijoyo, "Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu", *Jurnal Media Inovasi*, No. 2 tahun XI / 2002, hlm. 102.

gerakan sosial tersebut dipandang dalam kacamata fungsionalis sebagai produk modernisasi atau krisis kapitalis, maka objek risetnya lantas beralih kepada sistem yang mencipta gerakan itu. Gerakan-gerakan sosial tercakup dalam suatu konflik sosial mengenai penciptaan dan penetapan historisitas, jadi objek risetnya adalah relasi sosial. Gerakan sosial hanya dapat dipahami dalam kaitannya dengan pertarungan melawan aktor sosial lainnya. Relasi sosial demikian yang diteliti lewat intervensi sosiologis. Lebih lanjut Touraine mengungkapkan bahwa suatu gerakan sosial terdiri dari tiga kutub:

1. Suatu identitas (baik pengalaman tentang dominasi maupun kemampuan aksi).
2. Pihak *opponent* (lawan).
3. Sesuatu yang dipertaruhkan yang berupa objek milik bersama yang diperebutkan dalam konflik antara gerakan oponennya¹⁶.

Menurut Heberle dalam bukunya *Social Movement: An Introduction to Political Sociology* sebagaimana dikutip oleh Mansour Fakhri mengkonsepsikan bahwa gerakan sosial pada dasarnya adalah bentuk perilaku politik kolektif nonkelembagaan yang secara potensial berbahaya karena mengancam stabilitas cara hidup yang mapan. Sosiolog lainnya Frueh cenderung melihat gerakan sosial sebagai “konflik generasi”. Selanjutnya Lipset menawarkan analisis sosiologis yang menganggap bahwa gerakan sosial merupakan bagian dari generasi baru yang memperjuangkan pengakuan, dan perlunya menentang orang tua mereka dan “kemapanan” yang tidak

¹⁶ Peter Beilharz (ed.), *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 343 – 344.

memberi pengakuan semacam itu kepada mereka. Sementara itu Abraham Maslow mencoba menggabungkan analisis psikologis dan struktural. Ia melihat gerakan mahasiswa dan gerakan sosial lainnya sebagai mewakili suatu generasi baru dengan kebutuhan yang lebih tinggi yang lebih tepatnya karena mereka muncul dalam kesenangan kelas menengah, berada dalam posisi mencari nilai-nilai pasca materi, berkaitan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan tujuan yang lebih altruistik yang berhubungan dengan kualitas hidup. Akhirnya, Keniston menganggap mahasiswa dari gerakan mahasiswa sebagai anggota kelas menengah yang teralienasi¹⁷.

Ada beberapa teori untuk mengkaji gerakan sosial. Seperti yang dicontohkan oleh Eric Hoffer, secara filosofis ia menyebutkan bahwa gerakan sosial adalah gerakan yang dicirikan oleh terbangkitnya kerelaan pada para anggotanya untuk berkorban sampai mati; kecenderungan untuk beraksi secara kompak; dimilikinya fanatisme, antiusiasme, harapan berapi-api, kebencian, intoleransi, kepercayaan buta, dan kesetiaan tunggal. Menurut Hoffer, gerakan sosial digerakkan oleh kaum frustrasi yang fanatik atau disebut oleh Hoffer sebagai "*the true believers*". Anggota gerakan massa ini diidentifikasi Hoffer sebagai orang-orang yang tidak puas dan kecewa, yaitu mereka yang tersingkir dalam kehidupan, kelompok marjinal di tengah masyarakat, hingga kelompok minoritas yang tertekan¹⁸.

¹⁷ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 41.

¹⁸ Eric Hoffer, *Gerakan Massa*, terj. Masri Singarimbun (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), hlm. 25.

Pada literatur-literatur dan referensi-referensi ilmu sosial, bahasan-bahasan mengenai gerakan sosial (*social movement*) terdapat pada tema-tema perubahan sosial. Piotr Sztompka misalnya mengungkapkan bahwa gerakan sosial merupakan kekuatan perubah paling manjur dalam masyarakat. Menurutnya gerakan sosial merupakan agen bagi perubahan sosial. Dimulai dengan membedakan berbagai cara agen mula-mula menggerakkan perubahan sosial. Kriteria pertama, perubahan berasal “dari bawah”, melalui aktivitas yang dilakukan oleh massa rakyat biasa dengan derajat “kebersamaan” yang berbeda-beda. Perubahan lain mungkin berasal “dari atas”, melalui aktivitas elite yang berkuasa (penguasa, pemerintah, manajer, administrator, dan lain-lain) mampu memaksakan kehendaknya kepada anggota masyarakat yang lain. Kriteria kedua, perubahan mungkin diinginkan oleh agen, dilaksanakan sebagai realisasi proyek yang mereka rencanakan sebelumnya, perubahan lain mungkin muncul sebagai efek samping tak diharapkan, efek samping dari tindakan yang tujuannya sama sekali berlainan¹⁹.

Selanjutnya Aswab Mahasin memberikan gambaran yang sangat jelas bagi kita untuk menganalisis sebuah gerakan sosial. Ia membuat rumusan pemetaan dasar dalam menganalisis anatomi gerakan-gerakan sosial yang berdasarkan pada:

1. Basis Massa

Sebuah gerakan sangat ditentukan oleh basis massa mana yang digunakannya untuk menjalankan gerakan tersebut. Menurut George

¹⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta: Prenada, 2004), hlm. 323.

Simmel sebagaimana dikutip Ali Said Damanik jumlah (kuantitas) massa sangat menentukan kinerja sebuah gerakan. Semakin banyak jumlah anggota yang bergerak semakin besar pula peluang tercapainya tujuan. Sedangkan Gellner lebih mementingkan kualitas yang menurutnya kualitas massa tersebut ditentukan oleh tingkat kesadaran dan rasionalitas massa yang bersangkutan²⁰.

Dengan mengutip Eric Wolf, Barrington Moore, dan Landsberger Aswab Mahasin menyatakan bahwa golongan menengah jelas banyak terlibat dalam memprakarsai atau memimpin pergerakan rakyat. Di Indonesia, hal tersebut berlaku dalam gerakan yang digerakkan oleh aliran ideologis manapun. Selanjutnya ia juga mengungkapkan bahwa anggapan gerakan rakyat digerakkan oleh lapisan masyarakat kelas bawah hanya sebagai mitos. Banyak organisasi gerakan dimulai dalam lingkungan kecil kelompok mereka sendiri dalam berbagai usaha swadaya, sebelum akhirnya melebarkan sayap ke kelompok dan golongan lain dalam masyarakat luas, yang kemudian menjelma menjadi partai massa.

Dalam hubungan ini, kesadaran kelas sering digembar gemborkan, tetapi agaknya formasi sosial kita belum mencapai tingkat dimana orang bisa mengacu kepada kesadaran kelas atau mendasarkan gerakan pada solidaritas kelas²¹.

²⁰ Ali Said Damanik, *op. cit.*, hlm. 29.

²¹ Aswab Mahasin, *op. cit.*, hlm. 4.

2. Ideologi dan tema

Mengingat sifat dan watak basis massa ini, maka artikulasi ideologis mereka sering memperlihatkan romantisme dan kerinduan yang kuat terhadap tradisi dan kejayaan masa lampau. Hal ini terlihat misalnya, dalam banyak gerakan keagamaan. Kecenderungan mencari yang asli dan menolak yang asing dapat ditelusuri dalam tema-tema besar anti kolonial, baik dalam bidang ekonomi maupun politik, dan kadang-kadang juga muncul dalam bentuk huru-hara anti Cina.

Unsur-unsur yang bersifat memandang ke depan biasanya datang dari ideologi modern, seperti ide-ide tentang keadilan sosial, nasionalisme, demokrasi dan komunisme. Ramuan dari berbagai unsur ideologi modern dengan tradisi komunal telah menghasilkan macam-macam aliran politik dan ikut mempengaruhi pola-pola persekutuan dan persaingan antara partai dan gerakan.

Mengingat keanekaragaman spektrum ide-ide ini, maka tingkat kedalaman dan komitmen terhadapnya pun berbeda-beda di kalangan penganutnya.

Ideologi keagamaan tentunya yang paling mendalam, dan keadilan sosial pada urutan berikutnya²².

3. Organisasi, Strategi, dan Taktik

Menurut Aswab Mahasin, persoalan yang paling menonjol dari berbagai pengorganisasian gerakan sosial adalah kemajemukan dan faksionalisme

²² *Ibid.*, hlm. 5.

antara berbagai aliran dan gerakan itu, sehingga membuat front bersama dan aksi bersama menjadi taktik yang paling mudah diterima.

Terkait hal tersebut Affan Gaffar sebagaimana dikutip Ali Said Damanik, karena di masa-masa mendatang tidak ada partai maupun gerakan yang cukup kuat untuk menjadi mayoritas, koalisi, aliansi atau aksi bersama merupakan taktik yang lazim. Dari sinilah strategi kooperasi dan non kooperasi yang dimaknai sebagai fleksibilitas strategi perjuangan menjadi signifikan. Fleksibilitas ini ditandai dengan penghargaan terhadap pluralitas. Di dalam pluralitas terdapat elemen-elemen seperti partisipasi, kebebasan, dan persamaan²³.

Karena objek dari pada penelitian ini bukan hanya sekedar gerakan sosial umum/"sekuler" tetapi sebuah gerakan yang muncul karena alasan-alasan keagamaan, maka dirasa penting juga untuk meninjau kerangka teoritik mengenai gerakan sosial keagamaan maupun gerakan keagamaan itu sendiri. Menurut Stephen K. Sanderson, gerakan sosial keagamaan disebut juga sebagai gerakan revitalisasi atau *millenarian* (seribu tahun). Revitalisasi berarti suatu upaya untuk menciptakan eksistensi yang baru atau yang direvitalisasi (dibangkitkan kembali) yang disesuaikan dengan keadaan sekarang yang lebih baik. Gerakan revitalisasi atau milenarian secara khusus terjadi dalam kondisi-kondisi ketegangan atau krisis sosial yang ekstrim, dalam suatu massa perubahan sosial yang cepat ketika orang-orang terbangun dan mengalami kebingunan (disorientasi) dari pola-pola hidup tradisional

²³ Ali Said Damanik, *op. cit.*, hlm. 31.

mereka. Ketika kebudayaan pribumi dirubah oleh kolonialisme, perang atau invasi kebudayaan asing atau ketika penindasan dan eksploitasi mencapai batas-batas yang tak dapat ditolerir²⁴.

Elizabeth K. Nottingham mencoba mendefinisikan gerakan keagamaan sebagai setiap usaha yang terorganisasi untuk menyebarkan agama baru atau interpretasi baru mengenai suatu agama yang sudah ada. Agama-agama besar di dunia seperti Budha, Kristen, dan Islam dapat dianggap sebagai hasil dari gerakan-gerakan keagamaan²⁵. Lebih lanjut ia mengungkapkan ada beberapa fase dalam sebuah gerakan keagamaan. *Fase Pertama* yaitu dipengaruhi oleh kepribadian pendirinya - yang dalam bahasa Weber disebut dengan kharisma dan Kuntowijoyo dengan *creative person* -, betapapun kemahirannya dalam bidang keagamaan, seorang pendiri yang berhasil mempunyai daya tarik yang sangat kuat entah dari sisi personalitas maupun ide-ide yang dilontarkannya. *Fase Kedua*, adalah gerakan tersebut para pengganti si pendiri dipaksa untuk memecahkan dan menjelaskan masalah-masalah penting mengenai organisasi, kepercayaan, dan ritus yang dibiarkan tidak terurus selama si pendiri masih hidup. *Fase Ketiga* atau tahap terakhir adalah apabila pada tahap kedua berhasil maka tahap ketiga ini merupakan tahap pengembangan dan diversifikasi lanjutan. Dimana sebuah gerakan menjadi mapan dan mengambil berbagai macam bentuk organisasi.

²⁴ Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial*, terj. Farid Majidi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 532-533.

²⁵ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

Konsep selanjutnya yang menjadi pokok pembahasan dari pada penelitian ini adalah fundamentalisme. Berikut beberapa pemaparan teori mengenai fundamentalisme dari beberapa sumber mulai dari sejarah kemunculan, perkembangan, juga ciri-ciri khas dari pada fundamentalisme. Fundamentalisme di dunia Barat pada awalnya merupakan gerakan Kristen Protestan Amerika yang berlabuh pada abad kesembilan belas Masehi, dari barisan gerakan yang lebih luas, yaitu "Gerakan Millenium". Gerakan ini mengimani kembalinya Almasih A.S. secara fisik dan materi ke dunia untuk yang kedua kalinya, guna mengatur dunia ini, selama seribu tahun sebelum datangnya hari perhitungan manusia. Prototipe pemikiran yang menjadi ciri khas fundamentalisme ini adalah penafsiran Injil dan seluruh teks agama secara literal dan menolak secara utuh seluruh bentuk penakwilan atas teks-teks manapun. walaupun teks-teks itu berisikan metafor-metafor rohani dan simbol-simbol sufistik, serta memusuhi kajian-kajian kritis yang ditulis atas Injil dan Kitab Suci. Dari penafsiran Injil secara literal ini, orang-orang fundamentalis Protestan mengatakan akan datangnya Almasih kembali secara fisik untuk mengatur dunia selama seribu tahun yang berbahagia karena mereka menafsirkan "mimpi Yohana" (kitab Mimpi 20-1-10) secara literal²⁶.

Untuk itu, istilah Islam fundamentalisme ini sebenarnya bukanlah berasal dari perbendaharaan kata dalam Islam. Dan yang sangat kita sesalkan, penggunaan istilah Islam fundamentalisme ini dijadikan sebagai kamera untuk memotret atau merekam aktivitas dan realitas yang diperlihatkan oleh

²⁶ Agung Primamoristia, *Meluruskan Kerancuan Istilah Fundamentalisme Islam*, <http://media.isnet.org/islam/Etc/Fundamentalisme.html>, Didownload 13 Februari 2005.

sebagian masyarakat Islam saat ini. Islam fundamentalis akan ditemukan dalam dua bentuk pergerakan yang berbeda. Pertama, Ikhwanul Muslimim, yang didirikan oleh Hasan Al-Bana pada 1950-an di Mesir. Dan kedua, kelompok Islam yang ingin mengembalikan Islam kepada dasar-dasar utama ajaran Islam seperti yang dikembangkan Ibnu Taimiyah abad ke-14. Gerakan ini lebih masyhur dengan sebutan Salafi atau Wahabi. Ikhwanul Muslimin masuk ke Indonesia 1980-an bersamaan kembalinya para sarjana alumni Timur Tengah yang notabene selama mereka mengikuti pendidikan di Timur Tengah tersebut telah mempelajari pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin bentukan Hasan Al-Bana itu. Para aktivis Islam di kampus-kampus dan organisasi-organisasi remaja Masjid di Indonesia cukup antusias menerima kehadiran gerakan Ikhwanul Muslimin ini mengingat pemikiran-pemikiran para tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Hasan Al-Bana, Sayid Qutb, Sayid Hawa sudah cukup bersahabat dengan para aktivis Islam itu sendiri. Apalagi buku-buku dan karya-karya mereka tersebut sudah banyak ditemukan dalam versi bahasa Indonesia²⁷.

Yusuf Qardlawi mengungkapkan bahwa istilah fundamentalisme disodorkan kepada kita yang sebenarnya datangnya dari dunia Barat, lalu merebak di media massa kita. Istilah ini muncul dalam lingkup masyarakat Barat yang beragama Nasrani, ditujukan kepada para pemeluk agama Nasrani yang literal dan kaku, yang memprioritaskan hal-hal yang tekstual daripada akal. Maksudnya – fundamentalisme Islam - adalah kembali ke pokok,

²⁷ Zamhasari Jamil, *Meluruskan Stigma Islam Fundamentalis*, <http://www.indonesia.com/sripo/2004/07/09/0907hot1.htm>, didownload 13 Februari 2005.

fondasi, dasar, atau akar menurut pemahaman Islam, pengamalannya dan dakwah kepadanya²⁸.

Bukan hanya tokoh-tokoh dari kalangan Islam sendiri yang banyak menulis mengenai fundamentalisme dan fenomenanya. Akan tetapi karena memang fundamentalisme merupakan istilah yang datang dari kalangan non Islam maka fundamentalisme baik dari segi sejarah maupun penyebarannya juga banyak ditulis oleh tokoh-tokoh dan ilmuwan non muslim.

Richard T. Antoun misalnya di dalam bukunya yang berjudul *Understanding Fundamentalism, Christian, Islamic and Jewish Movement* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *Memahami Fundamentalisme: Gerakan Islam, Kristen, Yahudi* berargumen bahwa fundamentalisme merupakan orientasi terhadap dunia modern dengan implikasi kognitif dan emosional yang menentukan kekesalan, ketakutan, dan protes terhadap perubahan, terutama terhadap ideologi modernisme dan meningkatnya sekularisasi masyarakat melalui penyingkiran agama dari kehidupan publik: dari sekolah, kantor, lokakarya, universitas, pengadilan, dan pasar²⁹.

Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa dalam perspektif fundamentalis, kehidupan modern tidak meningkat dalam paruh terakhir abad yang lalu. Sekalipun begitu, para fundamentalis tidak menentang semua segi perubahan; bahkan banyak perubahan diterima dan dimanfaatkan. Para fundamentalis mendukung *modernisasi selektif* dan *akulturasi terkendali*. Modernisasi

²⁸ Yusuf Qardlawi, *Masa Depan Fundamentalisme Islam*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar), hlm. 15.

²⁹ Richard T. Antoun, *Memahami Fundamentalisme: Gerakan Islam, Kristen, Yahudi*, terj. Muhammad Shodiq (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), hlm. 133.

selektif dan akulturasi terkendali membolehkan penerimaan terhadap banyak temuan teknologis dan inovasi organisasi sosial yang ditawarkan oleh dunia modern³⁰. Kaum fundamentalis muslim menjalankan strategi akulturasi terkendali dan modernisasi selektif di ranah pendidikan, pekerjaan, busana, media massa, dan perbankan. Pendidikan selalu didukung oleh etika Islam dan diabadikan dalam hadits Rasul³¹.

Sedangkan RM Burrel menyatakan bahwa konsep fundamentalisme tentu saja tidak terbatas pada Islam/agama, karena banyak contoh tentang fundamentalisme dalam beberapa gerakan politik sekuler. Dalam bidang politik, seperti halnya dalam bidang agama, fundamentalisme mungkin diberi arti sebagai suatu pendirian yang tegas dan tidak ragu-ragu bahwa sekelompok keyakinan tertentu biasanya diambil dari tulisan-tulisan “suci” dan sering dihubungkan dengan kehidupan dan pengajaran dari seorang tokoh tertentu, yang secara pasti mewakili kebenaran, dan merupakan kewajiban semua orang yang beriman untuk menggiatkan kehidupan mereka dan mengarahkan aktivitas-aktivitas mereka sesuai dengan keyakinan-keyakinan itu. Oleh sebab itu, gagasan aktivisme berhubungan erat dengan fundamentalisme, dan beberapa gerakan menunjukkan reaksi dalam suatu cara yang membenarkan penggunaan istilah “militan” atau bahkan “teroris”³².

Oliver Roy dalam bukunya *The Failure of Political Islam* sebagaimana dikutip Khamami Zada menyebut gerakan Islam yang berorientasi pada

³⁰ *Ibid.*, hlm. 134.

³¹ *Ibid.*, hlm. 141.

³² RM Burrel (ed.), *Fundamentalisme Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 2-3.

pemberlakuan syari'at sebagai Islam fundamentalis yang ia tunjukkan dengan gerakan Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, Jama'ati Islami, dan Islamic Salvation Front. Kategori ini dilengkapi oleh John L. Esposito bahwa fundamentalisme dicirikan pada sifat "kembali kepada kepercayaan fundamental agama". Dalam semua praktik kehidupan Muslim, mereka mendasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah secara literal. Pada gilirannya fundamentalisme sering menunjuk pada kelompok yang mengacu pada literalis dan berharap kembali kepada kehidupan masa lalu. Bahkan lebih jauh lagi, fundamentalisme sering disamakan dengan ekstrimisme, fanatisme, aktivisme politik, terorisme dan anti Amerika³³. Lebih lanjut Khamami Zada mengungkapkan beberapa padanan istilah Islam fundamentalis yang digunakan oleh beberapa tokoh antara lain Islam ekstrem, Islam militan, Islam skripturalis, Islam antiliberal, dan Islam garis keras.

Adapun Steve Bruce mengidentifikasi bahwa ada keterkaitan yang sangat erat antara proses modernisasi dan sekularisasi terhadap fenomena fundamentalisme. Yang pertama ialah apa yang kita lihat dalam fundamentalisme di AS, yang timbul sebagai reaksi langsung terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan lokal dan muncul secara tiba-tiba. Kedua, modernisasi menciptakan kondisi yang mendorong terjadinya fundamentalisme Islam dengan dua cara. Beberapa proses sosial yang telah mengubah hakikat dan peranan agama di dunia Barat juga berpengaruh terhadap negara-negara Islam, dalam hal ini terdapat faktor yang bersifat

³³ Khamami Zada, *loc. cit.*

indigenous yang mendorong kemunculan fundamentalisme Muslim. Namun modernisasi yang terjadi di negara-negara Islam juga didorong oleh faktor dari luar. Dalam hal ini, fundamentalisme Islam adalah sebuah respon yang ditujukan baik terhadap proses modernisasi yang disebabkan oleh internal masyarakat mereka sendiri maupun modernisasi sebagai pengaruh dari Barat³⁴.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelurusan sejarah dan profil gerakan Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta dan juga fenomena-fenomena fundamentalisme yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis sosiologis memahami Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan dan juga fenomena-fenomena fundamentalisme yang terdapat di dalamnya.

Adapun pendekatan daripada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial³⁵. Studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik. Studi kasus juga memungkinkan

³⁴ Steve Bruce, *Fundamentalisme: Pertautan Sikap Keberagamaan dan Modernitas*, ter. Herbhayu A Noerlambang (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 53-54.

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 201.

peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata – seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri³⁶.

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan-informan kunci ataupun tokoh-tokoh historis dan yang masih aktif mengelola dan menjadi anggota Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari pendiri/*founding fathers*, mantan-mantan pengurus, maupun pengurus yang masih aktif, dan juga beberapa pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendirian maupun aktivitas internal dan eksternal Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari referensi-referensi mengenai Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta yang didapat dari internal organisasi maupun sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. Dan juga dokumentasi-dokumentasi yang berupa pamflet, makalah, paper, tulisan, dan juga foto-foto yang dianggap relevan untuk selanjutnya dapat dianalisis secara lebih mendalam.

³⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, terj. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian untuk menghasilkan analisis serta kesimpulan yang lebih valid dan komprehensif.

Beberapa metode tersebut antara lain adalah:

a. Wawancara Mendalam/*Depth Interview*

Depth interview dilakukan kepada responden-responden yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam pendirian (aktor historis) maupun aktivitas-aktivitas yang masih berlangsung seperti misalnya kepada pengurus dan anggota-anggota yang masih aktif.

Guna memperoleh hasil yang valid, sebelum melakukan wawancara/*interview*, penulis terlebih dahulu membuat panduan wawancara (*interview guide*) sebagai pedoman dan acuan dalam proses wawancara agar nantinya wawancara tidak bias dan tidak terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak signifikan terhadap penelitian ini.

b. Observasi/Pengamatan Langsung

Metode lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi/pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung yang mungkin juga dilakukan dengan cara *participant observation* (observasi partisipatoris) yang bertujuan untuk

mendapatkan data-data yang lebih valid karena mendapatkan dan mencari langsung dari sumber data.

Secara teknis mungkin dilakukan dengan mengamati dan mengambil data-data yang secara langsung maupun tidak langsung, material maupun non material diperlukan demi kelangsungan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian moment-moment/aksi-aksi yang dilakukan oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil dari data-data yang sudah ada.

d. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit dimaknakan sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subyektifitas peneliti.³⁷

FGD hanya dipakai untuk tujuan menghimpun data sebanyak-banyak dari informan. Melalui FGD informasi yang ditangkap peneliti adalah informasi kelompok, sikap kelompok, pendapat kelompok dan

³⁷ Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 177.

keputusan kelompok. Dengan demikian maka kebenaran informasi bukan lagi kebenaran perorangan (subyektif) namun menjadi kebenaran *intersubyektif*. Karena selama diskusi berlangsung masing-masing orang tidak saja memperhatikan pendapatnya sendiri namun ia juga mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh peserta FGD lainnya.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpulkan pada tahap selanjutnya akan diklasifikasi dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif analitis. Yaitu dengan memaparkan data-data yang ada dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dan teori-teori yang ada yang pada tahap akhirnya nanti akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, kajian teori, kerangka teoritik, dan juga metode penelitian yang digunakan.

Bab dua akan membahas mengenai sejarah Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta yang berisi mengenai deskripsi sosiologis kondisi keagamaan masyarakat Yogyakarta, latar belakang berdirinya, dan juga profil aktor-aktor historis yang menjadi *founding fathers*.

Bab tiga membahas profil gerakan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta yang meliputi basis massa, ideologi/dasar pemikiran, dan juga strategi serta taktik perjuangan.

Bab empat merupakan bab utama dalam penelitian ini yaitu akan membahas fenomena fundamentalisme yang ada di dalam Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta yang meliputi kajian-kajian dan aksi-aksi yang diselenggarakan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta sejak berdiri hingga saat penelitian ini dilaksanakan.

Bab lima merupakan bab penutup yaitu berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan hasil analisis data dan selanjutnya saran-saran bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

Fundamentalisme sebagai sebuah paham selamanya akan selalu muncul dalam setiap fase kehidupan keberagamaan manusia. Selama modernisasi di segala bidang kehidupan terus berkembang, maka akan semakin memberikan tempat bagi mereka yang tidak sepakat dengan modernitas untuk terus menyuarakan agar kembali kepada ajaran yang benar. Dari pemaparan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

A. Kesimpulan

1. FSRMY adalah sebuah gerakan aliansi/perkumpulan dari remaja-remaja masjid khususnya yang ada di wilayah kota Yogyakarta dengan basis massa mayoritas remaja masjid dan umat Islam. Sebagai sebuah gerakan sosial, FSRMY tidak mematok sebuah ideologi tertentu sebagai dasar gerakan, akan tetapi mempunyai khittah sebagai acuan daripada gerakan. Dalam perjuangannya, FSRMY banyak mengangkat tema-tema aktual yang menjadi permasalahan umat Islam. Adapun dalam segi organisasi, FSRMY menggunakan pengkaderan terstruktur. Aliansi/*join* dengan gerakan-gerakan umat Islam lainnya merupakan salah satu strategi dan taktik perjuangan yang selama ini diandalkan oleh FSRMY.
2. FSRMY dengan latar belakang pemahaman terhadap Islam yang beragam pada para anggotanya, telah tercampuri oleh pemikiran-

pemikiran fundamentalisme Islam yang terepresentasi pada: (a) tema *amar ma'ruf nahi munkar*, (b) koran tempel KUBAH (Koran Umat Untuk Perubahan), (c) Brigade Remaja Masjid (BReM), (d) dukungan terhadap perjuangan tokoh-tokoh Islam radikal di Indonesia, (e) dukungan terhadap perjuangan Islam di Timur Tengah, dan (f) BATRAM (Basic Training Remaja Masjid).

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang hendaknya dapat ditindaklanjuti dan semoga menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut:

1. Kepada para peneliti sesudah ini yang ingin melakukan penelitian mengenai FSRMY hendaknya lebih bisa menyorot jauh dan dalam mengenai satu ideologi tertentu dan bagaimana signifikansinya bagi kelangsungan gerakan ini.
2. Kepada FSRMY sebagai sebuah gerakan aliansi harus berhati-hati dengan berbagai pihak yang ingin menggerogoti gerakan dari dalam, mulai dari sekedar “menyeragamkan” gerakan ini menuju sebuah aliran tertentu sampai kepada mereka yang ingin meruntuhkan gerakan ini. Yang bagi beberapa pihak FSRMY mungkin dianggap sebagai sasaran empuk karena tidak diikat oleh satu ideologi tertentu. Di sinilah perlunya aktor-aktor yang harus tetap menjaga perjuangan FSRMY melalui khittah yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoun, Richard T. *Memahami Fundamentalisme: Gerakan Islam, Kristen, Yahudi*. terj. Muhammad Shodiq. Surabaya: Pustaka Eureka, 2003
- Aziz, Abdul (ed.). *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989
- Badan Pusat Statistik, *Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2002*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2002
- Beilharz, Peter (ed.). *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*. terj. Sigit Jatmiko. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Bruce, Steve. *Fundamentalisme: Pertautan Sikap Keberagamaan dan Modernitas*. terj. Herbhayu A Noerlambang. Jakarta: Erlangga, 2003
- Burrell, RM (ed.). *Fundamentalisme Islam*. terj. Yudian Asmin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Burhan Bungin (ed.) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan (Transformasi 20 tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia)*. Jakarta: Teraju, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Giddens, Anthony. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. terj. Andy Kristiawan. Jakarta: PT. Gramedia, 2001
- Green, Arnold W. *Sociology: An Analysis of Life in Modern Society*. New York: Mc Graw Hill Company, 1960
- Heman. "Fundamentalis Islam Indonesia". <http://www.polarhome.com/pipermail/nasional-a/2002-ctober/000032.html>. Didownload 11 September 2004
- Hizbut Tahrir Indonesia. "Analisis Politik : Di Balik Kerusuhan Ambon". <http://www.hizbut-tahrir.or.id/modules.php>. Didownload tanggal 1 Juni 2005

- Hoffer, Eric. *Gerakan Massa*. terj. Masri Singarimbun. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. *Sosiologi*. terj. Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga, 1992
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1204/20/0502.htm>. 20 Desember 2004. Didownload 12 Mei 2005
- Jamil, Zamhasari. "Meluruskan Stigma Islam Fundamentalists". <http://www.indonesia.com/sripo/2004/07/09/0907hot1.htm>. Didownload 13 Februari 2005
- KUBAH. Yogyakarta: FSRMY, Nomor 1, Tahun V. 14 Agustus 2005.
- Kuntowijoyo. "Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu". Dalam *Jurnal Media Inovasi*. Yogyakarta, No. 2 tahun XI / 2002
- Lee, Alfred McLung (ed.). *New Outlines of the Principles of Sociology*. New York: Barner & Noble, Inc, 1995
- Mahasin, Aswab. "Pola Gerakan Pinggiran". Dalam *PRISMA*. Jakarta, No. 7 tahun XVII, 1989
- Maliki, Zainuddin (dkk.). *Terorisme dan Fundamentalisme Agama: Sebuah Tafsir Sosial*. Malang: Bayumedia, 2003
- Mamay, Sergey. "Theories Of Social Movements And Their Current Development In Soviet Society". <http://lucy.ukc.ac.uk/csacpub/russian/mamay.html>. Didownload 26 Januari 2005
- Moslem, Era. "Yogyakarta: Riwayatmu Dulu dan Kini". <http://www.eramoslem.com/br/as/27/2628,1,v.html>. Didownload 28 Januari 2005
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

- Primamoristia, Agung. "Meluruskan Kerancuan Istilah "Fundamentalisme Islam".
<http://media.isnet.org/islam/Etc/Fundamentalisme.html>. Didownload 13
Februari 2005.
- Qardlawi, Yusuf. *Masa Depan Fundamentalisme Islam*. terj. Kathur Suhardi.
Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002
- Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas
Sosial*. terj. Farid Majidi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. terj. Alimandan. Jakarta: Prenada,
2004
- Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. terj. Djauzi Mudzakir. Jakarta:
Raja Grafindo Persada, 2003
- Zada, Khamami. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di
Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002



LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : Fadhlun Amin
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 02 Mei 1980
Alamat : Kalangan, Yogyakarta
Pengalaman Organisasi : - Ketua FSRMY periode 2002-2004
- Staf Bidang Kajian dan Pengembangan Penelitian, BEM FGE UGM
2. Nama : Ardianto
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 02 Januari 1977
Alamat : Mantrijeron MJ III / 820 Yogyakarta
Pengalaman Organisasi : - Ketua FSRMY periode 2000-2002
- Humas DPD PK Sejahtera Kota Yogyakarta
- Anggota DPRD Kota Yogyakarta Fraksi Keadilan Sejahtera
3. Nama : Sunu Wibirama
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 Oktober 1985
Alamat : Namburan kidul No. 3 Yogyakarta
Pengalaman Organisasi : - Biro P2RM FSRMY periode 2002-2004
- Sekretaris FSRMY periode 2004-2006
- Pemuda Muhammadiyah Kraton Yogyakarta (2003 – sekarang)
4. Nama : Hery Krishnamurti
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 Desember 1977
Alamat : Brontokusuman MG 3 / 217 Yogyakarta 55153
Pengalaman Organisasi : - Sekretaris FSRMY periode 2000-2002
- Ketua Muda-Mudi Islam Brontokusuman 2000-sekarang

RESEARCH INTERVIEW GUIDE

"FENOMENA FUNDAMENTALISME REMAJA MASJID DI KOTA YOGYAKARTA"

(STUDI KASUS FORUM SILATURAHIM REMAJA MASJID YOGYAKARTA)

1. Apa latar belakang didirikannya FSRMY?
2. Bagaimanakah proses berdirinya?
3. Siapakah orang-orang yang berpengaruh dan berjasa (founding fathers)?
4. Kapan, dimana, dan siapa saja yang mendirikan (secara struktural)?
5. Ide dasar pendirian gerakan
6. Mengapa mengambil format dengan FORUM?
7. Mengapa harus remaja masjid?
8. Kebanyakan diikuti oleh remaja Jogja asli ataukah dari luar?
9. Apa saja background activities para pendiri dan pengurus FSRMY?
10. Apakah ada pengaruh ideologi / madzhab tertentu yang terbawa masuk ke dalam kebijakan dan kegiatan FSRMY?
11. Apakah ada dominasi dan hegemoni satu ideologi / madzhab tertentu?
12. Apakah anda bisa mengidentifikasi seorang anggota / pengurus tersebut merupakan / berasal dari ideologi / madzhab tertentu? Jika bisa, tolong sebutkan!
13. Apakah pada setiap kegiatan karena beragamnya ideologi yang terdapat di dalam gerakan ini, tidak terlepas kemungkinan mengakomodir kepentingan dan ideologi tertentu. Sesekali bersifat halus / toleran dan sering kali kasar / fundamental. Tolong tunjukkan beberapa kegiatan-kegiatan yang dimaksud tersebut, baik yang bersifat pembinaan / kajian ataupun aksi nyata / lapangan!
14. Bagaimanakah strategi / taktik perjuangan internal dalam rangka melangsungkan 'hidup' gerakan (kaderisasi)?
15. Bagaimanakah strategi / taktik perjuangan eksternal dalam rangka menjalankan aktivitas guna menuju tujuan gerakan?
16. Apakah tujuan praktis / dekat dan tujuan jangka panjang?
17. Bagaimana prediksi kelangsungan hidup organisasi?

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Rifa'i
Tempat, Tanggal Lahir : Jogjakarta, 23 Desember 1983
Status : Belum kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Muja-Muju UH II / 1030 Jogjakarta 55165
Telp. : 08562908793

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	SEKOLAH	MASUK – LULUS
1	SD Muhammadiyah Gendeng Jogjakarta	1989 – 1995
2	MTs Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Jogjakarta	1995 – 1998
3	MA Ibnul Qoyyim Berbah, Sleman, Jogjakarta	1998 – 2001
4	Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta	2001 – sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
 Nomor: IN/IDU/TL.03/41 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **AHMAD RIFA'I**
 NIM : **01540564**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
 Tempat & Tgl. Lahir : **Yogyakarta, 23 Desember 1983**
 Alamat : **Muja Muja VII II 1030 Yogyakarta 55165**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Forum S₁ latumrahim Muja Masjid Yogyakarta**
 Tempat : **Jogekaryan Yogyakarta**
 Tanggal : **23 Mei 2005 s/d 31 Juli 2005**
 Metode pengumpulan Data : **Wawancara, Observasi, & Dokumentasi**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(**AHMAD RIFA'I**)
 NIM. **01540564**

Yogyakarta, **23 Mei** 2005

 (**Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum**)
 NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal

Kepala

 (**SUNU NIBIRANA**)

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal

Kepala
 (.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 3067

embaca Surat : Dekan Fak. Ushulludin UIN-SUKA Yk No : INV/DU/TL.03/41/2005
Tanggal : 21 Mei 2005 Perihal : Ijin Penelitian

ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

ijinkan kepada :
nama : AHMAD RIFA' No. MHSW : 01540564
alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : FENOMENA FUNDAMENTALISME REMAJA MASJID DI KOTA MADYA YOGYAKARTA (Studi Kasus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta)

Tempat : Kota Yogyakarta
Waktu : Mulai tanggal 26 Mei 2005 s/d 26 Agustus 2005

Peraturan Ketentuan :
Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Sehubungan dengan itu diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Penyerahan Kepada Yth. :

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Walikota Yogyakarta, cq. Ka. BAPPEDA
Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY
Dekan Fak. Ushulludin UIN-SUKA Yk
Peninggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Mei 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Kenari 56 Telp. 515207, 515865, 515866 Pesawat 153, 154, Fax. 554432

YOGYAKARTA KODE POS 55165

EMAIL : bappeda@jogja.go.id; EMAIL INTRANET : bapeda@intra.jogja.go.id

HOTLINE SMS : 081 2278 0001, 2740; HOTLINE TELP : (0174) 555242; HOTLINE EMAIL : upik@jogja.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1148

Dasar Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala daerah istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3067 Tanggal : 26/05/2005

Mengingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN
/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan Kepada Nama : Ahmad Rifa'i NO MHS / NIM : 01540564
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushulludin-UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : M. Amin LC, MA
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : FENOMENA
FUNDAMENTALISME REMAJA MASJID DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA (studi kasus Forum Silaturahmi Remaja Masjid
Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26/05/2005 Sampai 26/08/2005
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaatai ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak dislahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Sehubungan dengan itu, dimohon agar para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Ijin

Ahmad Rifa'i

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Ka. Kanmdep. Agama Kota Yogyakarta
5. Pimp. IRMAS se- Kota Yogyakarta
6. Arsip.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30/05/2005

A.n. Walikota Yogyakarta

Kepala Bappeda

Dr. H. B. D. Data, Penelitian & KAI



FREEDOM
FOR PALESTINE



BOYCOTT ISRAEL
www.1inmind.co.uk/boycott-israel.html

Konser Nasyid & Nonton Film Bareng

"Children
Who Write History
with Their Blood"

07.30

Ahad, 29 Agustus 2004,
Di Gedung PDHI Alun2 utara

Edisi I/1425 H, 14 Agustus 2004 | Koran Tempel

KUBAHI

Koran umat untuk perubahan

Menuju Kemerdekaan Yang Kedua : Kemerdekaan Bersyariat Islam

Ada kengerian, bayangan tangan terpotong, kepala bergig berdarah-darah dirajam batu, dan lintasan-lintasan yang menggidikkan bulu roma jika kata SYARI'AT ISLAM disebut. Demikianlah buhul-buhul yang ditiupkan musuh-musuh Allah yang tidak rela syariat Islam yang mulia lagi memuliakan tegak di bumi-Nya.

Pun di negeri ini. Tak berbeda dengan kebanyakan negeri-negeri lainnya. Syariat Islam di Indonesia, terus menerus dikungkung dengan anggapan bahwa syariat Islam akan membawa arus diskriminasi. Tidak! Demi Allah, anggapan itu adalah salah. Karena janji Allah, Islam itu diin yang rahmatan lil 'alamin. Rahmat bagi seru sekalian alam.

Sejarahpun menorehkan kebenaran tentang indahnya syariat Islam. Beberapa abad lalu, Belanda terpaksa bertempur habis-habisan untuk melawan perjuangan Diponegoro. Sungguh, Diponegoro tidak berjuang sebagai pangeran. Dia bertempur sebagai



Syariat Islam : rahmat bagi seluruh alam

Ulama. Dan semangat berjuangnya berawal dari sikap penjajah Belanda yang menghinaikan syariat Islam. Jadi penegakkan syariat Islam-lah yang mengilhami jihad Diponegoro. Begitupun dengan pejuang-pejuang kemerdekaan Indonesia lainnya. Bahwasanya keindahan syariat Islamlah yang mengilhami kemerdekaan bangsa ini, adalah kebenaran yang tak terbantahkan.

Saatnya Kemerdekaan bersyariat !!

Cacian demi cacian yang menghinaikan bangsa Indonesia. Kerusakan demi kerusakan, dan kehancuran yang meliputi penjuru negeri bermuara pada satu hal. Yakni tidak ada keridhoan Allah, karena syariat-Nya telah dijual untuk dunia. Padahal

kalaupun mau sejenak mengahayati firman-Nya akan kita temui :

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amalan-amalan shalih bahwa Dia bersungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhoi-Nya untuk mereka dan Dia benar-benar akan menukar mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. An Nuur 55)

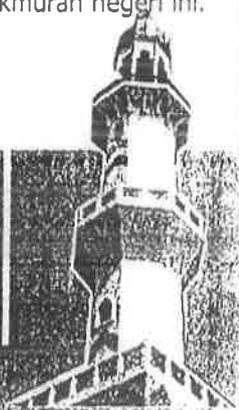
Demikianlah janji Allah, dan Allah adalah sebaik-baik pembuat janji.

Adalah hal yang tidak bisa dipahami, ketika segolongan orang-orang menghalangi jalan menuju kemakmuran negeri ini.

Diterbitkan oleh :
Forum Silaturrohim Remaja Masjid Yogyakarta

Redaksi :
Ikhwan, Rama, Nuri, Faiz
Alamat Redaksi :
Masjid Ngadinegaran, Jl. DI.Panjaitan 21 Yk
CP : 08179409731
Email : fsrmy_forislam@myquran.org

"Hanyalah yang berhak meramalkan masa depan adalah Allah. Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan sholat dan membayarkan zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah. Dan mudharah mudharah mereka itu termasuk orang-orang yang menentang alim ulama. Kebenaran!" (QS. An Nuur 29)



Karena yang kita pahami bersama satu-satunya jalan menuju kemakmuran hanya dengan syariat Islam.

Ikhwah fillah, umat ini -sekali lagi- tidak cuma butuh kemerdekaan semu semata. Kemerdekaan yang hakiki adalah ketika tidak ada penjajahan makhluk atas makhluk. Namun yang terjadi sekarang ini adalah sebaliknya. Perbudakan manusia atas manusia adalah sebuah kelaziman. Dan kedzoliman -seperti halnya penangkapan seseorang yang tak ada dasar hukum- sudah menjadi kebiasaan yang dipaksakan. Oleh karena itu, kini sudah saatnya untuk meraih kemerdekaan yang kedua. Kemerdekaan bersyariat Islam.

Indahnya syariat Islam

Sungguh indah syariat Islam. Sepenggal kisah dari zaman Nabi mencatat begitu Islam tidak memandang sesuatu dari warna kulit, suku, ras, atau golongan. Yang ada hanya kemuliaan yang didasarkan ketakwaan. Dan penghargaan terhadap Bilal yang -hitam dan mantan budak- adalah contoh keindahan Islam. Pun keindahan Islam yang menghargai perempuan. Dengan hijab dan jilbab, Islam

melindungi kemuliaan perempuan dari kekejian mata dan kenistaan eksploitasi pria-pria nakal.

Saudaraku sekalian, demikianlah keindahan Islam jika syariat ini ditegakkan. Cukuplah ayat berikut ini meneguhkan tekad kita untuk merdeka menerapkan syariat Islam di seluruh sendi kehidupan.

"Jikalau sekiranya penduduk-penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melirnpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksa Kami kepada mereka di malam hari ketika mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksa Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalah naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman dari adzab Allah (yang tak terduga-duga)? Tidalah yang merasa aman dari adzab Allah, kecuali orang yang merugi." (Al A'raf 96-99) (Ikhwan)



Israel Tangkap Nenek

COMES (Kubah): Aksi penangkapan Israel terhadap rakyat Palestina masih berlangsung di Hebron, Nabus, dan Betlehem. Seorang nenek dan anaknya serta beberapa pemuda lainnya di wilayah tersebut diseret Israel.

Tiga orang di antaranya ditangkap di Hebron terdiri dari nenek dan dua anaknya setelah rumahnya dihancurkan beberapa meter dari permukiman Yahudi Bethaja, selatan Hebron, Tepi Barat.

Sumber Palestina menyebut, Israel menggeledah rumah warisan Ahmad Abdul Fattah al-Badarin yang terdiri dari empat lantai. Pemilik rumah itu nenek Nakmah Khalil Hamdan Al-Badarain (72) dan kedua anaknya Aidah

Ahmad Abdul Fattah (43) dan Muhammad (33).

Sumber Palestina menyebutkan bahwa sekitar 20 tentara Israel mengepung rumah mereka pada pukul 2:00 dini hari dan menyerang empat bersaudara, Muhammad, Fathi, Zaidan dan Khalid. Israel memeriksa mereka dengan teliti di samping rumah mereka dirusak di beberapa bagian. Kekerasan di rumah yang dihuni 20 orang ini mengakibatkan luka-luka di antara mereka. Untuk kemudian menangkap nenek mereka dan dua anaknya.

Di kota Daurah, barat Hebron Israel menangkap warga Yusuf Ali Rajub setelah beberapa saat lamanya serdadu Israel menggeledah rumah-rumah warga di sana.

Dari Nablus dilaporkan, seorang pemuda yang diduga aktifis Jihad Islami ditangkap Israel. Pemuda yang diketahui bernama Isham Abdul Ilah Al-Fallahah (29) ditangkap Israel di rumahnya setelah semua keluarganya dipaksa keluar. Seorang pemuda di Tulkarm yang diduga anggota Brigade Syuhada al-Aqsha juga ditangkap Israel.

Aksi penangkapan juga berlangsung di Betlehem terhadap seorang pemuda bernama Aiman Isa Mufarrih setelah rumahnya digeledah. (ATB)



Tentara Israel : Pengecut !!



TOP one

(kekuatan di balik "yang awal")



Kita tidak sedang bicara merk sebuah oli yang diikfankan di televisi, ataupun tentang artis yang sedang ngetop bulan ini. Saat ini kita akan membicarakan tentang betapa berharganya sesuatu, yaitu "awalan". Maksudnya gimana? Daripada kelamaan bingung, langsung kita mulai saja.

Sebagai seorang pemuda, kita pasti punya seribu cita-cita. Termasuk cita-cita punya potensi atau kemampuan yang hebat. Contoh kecil aja: yang belum bisa renang pengin bisa renang, yang punya teman pengusaha sukses, pengin juga jadi pengusaha sukses, ada juga yang punya teman penulis pengin juga jadi penulis, dan lain sebagainya. Sayang, untuk menjadi itu semua rasanya sangat sulit untuk memulainya. Sehingga sampai saat ini kita masih saja jalan ditempat sambil membayangkan semua cita-cita itu, sementara kesuksesan orang lain terlihat semakin mempesona. Selama ini kita merasa takut untuk memulai sebuah perjalanan panjang menuju kesuksesan. Takut gagal. Padahal, andai saja kita tahu bahwa ada sesuatu yang besar dibalik langkah awal yang kita lakukan.

Seorang pelari marathon, untuk mencapai garis finish harus melakukan langkah pertamanya. Seseorang yang ingin ke lantai atas melalui tangga, maka ia harus melalui anak tangga yang pertama. Langkah awal terasa sangat sulit dan berat. Ketika kita ingin punya kebiasaan baik pun, hobi membaca misalnya, sulit rasanya untuk memulai. Mirip orang naik sepeda. Kayuhan pertama rasanya sangat berat. Tapi jikalau kita meneruskan kayuhan itu, pastilah kayuhan berikutnya akan semakin ringan.

"GOL" Prestasi yang Memotivasi

Ketika penulis berada di FSRMY, penulis melihat ada banyak alumni FSRMY telah berubah menjadi orang-orang hebat. Mereka adalah orang-orang yang telah membuat "Gol" (baca: sukses membuat acara besar) di FSRMY. Salah satu FSRMY Trainer misalnya. Namanya Akh Sulfie dari Patangpuluhan. Ketika beliau dulu mendapat amanah sebagai Ketua Biro P2RM FSRMY, beliau pernah membuat sebuah seminar tentang lebah madu, yang dilaksanakan di sebuah Hotel terkenal di Malioboro. Mungkin awalnya nekat. Sampai-sampai harus berhutang untuk mendapatkan modal awal, karena sewa tempat di hotel tersebut memang mahal. Namun ketika acara ini sukses, dengan segenap perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan, efeknya luar biasa. Akh Sulfie menjadi orang yang sangat PD dan produktif. Atau Akh Lukman Hakim dari Kraton dengan Liga Remaja Masjid se-Jogjanya. Beliau telah menjadi orang yang merasa PD untuk menciptakan kesuksesan-kesuksesan lain, setelah

sukses dengan Liga Remaja Masjidnya. Itulah "gol-gol" yang akan memotivasi kita untuk menciptakan "gol-gol" baru. Persis seperti seorang striker sepak bola. Ia membutuhkan gol pertamanya untuk menciptakan gol-gol selanjutnya, karena gol pertama itulah yang akan memotivasinya.

Betapa Hebat Orang yang Mengawali

Orang yang mengikuti sebuah usaha MLM (Multi Level Marketing) sejak awal didirikan, dibanding orang yang mengikuti usaha itu belakangan biasanya lebih sukses orang yang ikut sejak awal. Karena orang yang ikut belakangan, biasanya akan turut mendongkrak kesuksesan pendahulunya. Mirip dengan orang yang mengajarkan kebaikan, kemudian orang lain mengikutinya. Maka ketika orang yang mengikuti yadi mendapat pahala, orang pertama tadi juga akan "kecipratan" pahala orang kedua tanpa mengurangi pahala orang kedua. Karena itulah generasi sahabat, tabi'in, serta tabi'ut tabi'in adalah generasi terbaik umat ini. Karena merekalah "Sang Awalan" yang akan senantiasa mendapatkan limpahan pahala dari setiap kebaikan yang kita lakukan.

Ibda' bi nafsik, mulailah dari dirimu sendiri. Itulah prinsip kita dalam berdakwah. Ketika kita mampu memulai kebaikan dari diri kita, niscaya setiap ajakan kebaikan kita pasti akan lebih besar peluangnya untuk diikuti. Ucapan kita akan mempunyai ruh, jikalau kita mengawalinya dengan mengamalkan lebih dulu apa yang kita serukan.

Intinya....

Ternyata, sesuatu yang awal itu sangat mahal harganya. Walaupun berat untuk mengawali, tapi harga mahal itu akan terbayar dengan semua yang akan kita dapatkan kemudian. Bagi yang masih merasa minder atau takut membuat agenda dakwah yang besar, mulailah dengan membuat gol-gol kecil. Buatlah sebanyak mungkin dan perbesar terus gol-gol itu.

Mari kita mulai setiap perjuangan mencapai cita-cita kita dengan sabar dan pantang menyerah. Ingat kayuhan pertama pastilah berat. Kayuhan selanjutnya akan terasa semakin ringan. Selamat membuat "sesuatu yang awal". Jadilah pelopor jangan hanya jadi pengekor! (Faiz)



Remaja Masjid tuntutan Jogja bersih dari maksiat !!

Remaja Masjid Tuntut Anggota Dewan Baru

Jogja (Kubah). Kamis, 12 Agustus 2004. Berkenaan dengan pelantikan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta, segenap remaja masjid yang berpayung dalam bendera GAM (Gerakan Anti Maksiat), Jangkar Islam (Jaringan Kerja Pelajar Islam), dan elemen mahasiswa serta elemen lain bergerak menuju kantor DPRD Kota Yogyakarta yang baru di bilangan Jl. Timoho.

Sejak pagi, masa sudah berkumpul di sekitar Balaikota. Dan sekitar pukul 8.30 wib memulai long march menuju kantor dewan. Perkiraan semula, akan ada blokade dari aparat kepolisian sehingga aksi

harus dimulai sepagi mungkin. Akan tetapi alhamdulillah, saat aksi longmarch ternyata belum ada satu aparat polisipun yang nampak. Yang ada hanya intel yang mondar-mandir disekitar massa aksi.

Sambil menunggu selesainya seremonial pelantikan, setiap elemen menyampaikan orasinya. Tiba giliran orasi dari GAM yang diwakili oleh Akh Slamet Gunawan. GAM menendaskan bahwa jangan sampai institusi dewan atau ada anggota dewan yang menjadi pendukung-pendukung aksi kemaksiatan. GAM juga menuntut adanya kebijakan nyata dari dewan, yakni : selama bulan Ramadhan diskotek, club, maupun tempat maksiat harus tutup TOTAL!! dan perda-perda yang bermasalah -terutama yang terkait dengan penyakit masyarakat- harus segera dibereskan. Kalaupun elemen lain akan mengingatkan dewan lewat ontrak sosial, maka remaja masjid dan GAM hanya bisa turut mengingatkan dengan fisik!! Demikian kata Akh Slamet. *Salut buat remaja masjid.* (Ikhwan)

Yuuk..ngaji !

1. **Forum Kajian Malam Selasa (FKMS)**, Masjid Jogokariyan
 Setiap Senin Malam, ba'da Isya' s.d. jam 22.00 WIB. Bersama
 Ustadz Jazir dan Ust. Aris. Ada konsumsi lo! Gratis....

2. **Kajian Dua Pekan FSRMY**, Sabtu Malam tanggal 28 Agustus
 2004. Tempat dalam konfirmasi. Tunggu info selanjutnya yha!;)
 Cp : Ikhsan (08179409731)

3. **SMS (Silaturahmi Malam Senin)** PM Kraton, Ahad malam
 tanggal 22 Agustus 2004 di Masjid Ngadisuryan. Bersama : Kang Puji
 Hartono. Cp : Wahid Mustofa (0811257841)

4. **PAHAM (Pengajian Remaja Ahad Malam)**, Masjid
 Ciponegoro, Tegalrejo. Bersama : Kang Puji Hartono, Ust. Umar Said,
 Ist Mahroji
 Cp : Fahmi (08122744111)

5. **Tafsir Qur'an Ahad Sore**, bersama : Ust. Mustofa Ismail, Lc.
 ba'da Maghrib - Isya'. Masjid Margo Rahayu. Cp : Mas Fauzi (0274 -
 75059, jam 3 sore sampai Isya')

"Children Who Write History with Their Blood"
 Ahad, 29 Agustus 2004,
 Di Gedung PDHI Alun2 utara

07.30 wib

Konser Nasyid & Nonton Film Bareng

FATHUL JIHAD akan menampilkan 9 LAGU TERBAIKNYA
 sementara orasi pengobar semangat akan disampaikan UST. M. FAUZIL ADHIM
 Pemutaran Film Palestina didukung dengan layar lebar dan sound yang menggelora
 Sekaligus Pelantikan Pengurus FSRMY 2004-226



Kerja bareng :
FATHUL JIHAD
 MANAGEMENT

Ticket Box :
 Pro-u, Jl. Jogokariyan 35 Yk (0274) 380215
 TB. Sadar Ilmu (Pak Tri / Masjid Mardiyah UGM)
 Kopma IAIN, Kopma UGM
 Warung Masjid Mujahidin UNY.



Rp.2500,-

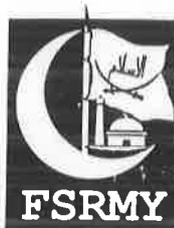
KuBAH

koran umat untuk perubahan

KAJIAN MALAM SELASA Tafsir Al Qur'an

Tiap Senin Jam 20.00 WIB
Di Masjid Jogokariyan
Pembicara : Ust. Umar Budihargo, Lc. MA
Ust. M. Jazir Asp. Usi. Dr Taruna Al Qur'an, dll

TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN & BIRO DA'WAH FSRMY



FSRMY

Edisi 08/III/ 13 Syawal 1423 H | terbit dua pekanan

LEBARAN KITA

MABAHITS 1

Fenomena lebaran di Indonesia memang berbeda dengan negara lain yang terkesan lebih adem ayem. Lebaran dianggap waktu yang paling tepat untuk bisa berkumpulnya seluruh keluarga betapapun jauh dan mahal biaya perjalanannya. Bahkan tidak sedikit yang rela mengorbankan kendaraan sendiri, entah miliknya atau menyewa, untuk menuju kampung halaman. Semua jalan, semua cara ditempuh secepatnya. Dan yang perlu diingat agar tidak malu ketika bertemu dengan keluarga, teman, dan tetangga di kampung halaman maka pemudik perlu membawa oleh-oleh. Tidak cukup dengan itu, penampilan pun perlu ditunjang dengan pakaian baru.

Apakah ada yang salah dari fenomena tersebut? Apakah karena dampak yang ditimbulkannya berupa antrian panjang pembeli tiket kereta api, kemacetan di hampir seluruh ruas jalan di Jawa, korban jiwa karena kecelakaan akibat kelelahan supir di perjalanan yang mengejar lebaran di rumah, atau terjadinya *rush* di bank-bank akibat penarikan dana besar-besaran pada saat menjelang lebaran.

Berbagai dampak, mulai yang buruk hingga dampak yang memberkahi sesungguhnya sesuatu yang wajar, itu adalah konsekuensi logis dari pergerakan puluhan juta orang dalam waktu yang bersamaan.

Jadi sesungguhnya tidak ada yang salah dari fenomena lebaran di Indonesia, bahkan sesungguhnya itu bisa menjadi momentum positif untuk lebih memperhatikan kampung halaman tidak hanya dalam aspek materi tetapi juga dalam aspek ruhani. Tidak hanya sekedar memberikan sumbangan uang untuk kas desa untuk pembangunan prasarana fisik tetapi juga bantuan untuk Program Pendidikan Al-Qur'an, atau bahkan kalau sempat mengisi pengajian atau menyumbang buku-buku agama ke masjid. Ada banyak hal yang bisa dilakukan.

Salah satunya adalah ada persoalan maka hal itu terjadi pada saat menjelang lebaran, saat lebaran dan pasca lebaran.

Sederhana saja persoalannya, kita terjangkiti penyakit "LUPA". Ada sebagian yang benar-benar lupa, ada yang lupa ingat, dan ada yang sengaja melupakan diri. Persoalannya sederhana tetapi dampaknya luar biasa, dikarenakan hal inilah kualitas hidup kita sangat sulit untuk meningkat atau kalau tidak bisa dikatakan menurun. Ya, hampir kita semua lupa bahwa saat itu seharusnya kita berada dalam naungan nuansa ilahiyah, kita seharusnya bersenyawa dengan denyut ruhiyah. Kita telah melupakan saat-saat penting untuk peningkatan ma'nawiyah.



Saat menjelang lebaran kita telah disibukkan untuk memenuhi kebutuhan saat lebaran. Kita bisa saksikan betapa pusat-pusat perbelanjaan dijejali pembeli. Ada yang membeli pakaian, ada yang membeli sepatu, sebagian ada yang membeli kue hidangan lebaran. Betapa kita bisa melihat ekspresi sebuah keluarga sekiranya mereka belum memiliki sesuatu yang baru atau kue lebaran, yang terjadi adalah kepanikan. Kesibukan yang terjadi di rumah juga sedemikian luar biasa guna menyambut lebaran.

Lho, apakah salah kita menyambut lebaran dengan pakaian baru, dengan kue-kue lebaran? Bukankah Rasulullah menyuruh untuk mengenakan pakaian baru pada saat Hari Raya Idul Fitri. Sekali lagi tidak ada yang salah dengan berbagai persiapan yang dilakukan, tidak ada yang salah dengan berbagai aktivitas yang meningkat menjelang lebaran. Yang menjadi persoalan adalah kesibukan tersebut lebih dominan dibanding dengan aktivitas ibadah kita yang seharusnya meningkat menjelang lebaran. Bukankah kita semua tahu bahwa Rasulullah dan para sahabat semakin bersemangat ibadahnya seiring dengan berakhirnya Ramadhan, bahkan di 10 hari terakhir beliau mengkhushukan diri untuk beribadah dengan menetap di masjid dan meninggalkan aktivitas yang lain. Tidak sekedar pada bulan Ramadhan, para sahabat bahkan menambah beberapa hari setelah 'Id masih dengan aktivitas yang sangat kuat dalam beribadah. Umar bin al-Khatab, sahabat yang banyak perkataannya menjadi penyebab turunnya ayat bahkan selama 40 hari (30 hari Ramadhan + 10 hari pasca Ramadhan) mengkhushukan diri dengan aktivitas ibadah guna meningkatkan ma'nawiyah.

Nabi, sahabat, dan orang-orang shalih memahami Ramadhan sebagai momentum berharga untuk perbaikan diri yang secara khusus diberikan oleh Allah. Oleh sebab itu mereka semua berlomba-lomba melakukan berbagai aktivitas ibadah seperti

KuBAH

Diterbitkan oleh
Forum Silaturahmi Remaja Masjid
Yogyakarta.

Kru KuBAH:
Ovan, Azir, Fikri, Anto

Alamat Redaksi:
Jl. Jogokariyan 36 Jogja 0274-419271
E-mail: fsrmy@myquran.com

tilawah, sholat sunnah, berinfaq dan sebagainya. Mereka juga memahami bahwa pasca Ramadhan frekuensi ibadah tersebut harus tetap terjaga, tidak langsung drop. Barangkali ini sebabnya di bulan Syawal, Allah menyediakan sarana 6 hari puasa syawal.

Lalu bagaimana dengan kita para aktivis dakwah? Sudah barang tentu kita tidak disibukkan dengan belanja ini itu. Tetapi biasanya semakin berakhir Ramadhan kita semakin disibukkan dengan aktivitas masjid seperti mengelola zakat, membuat bulletin lebaran, menyiapkan takbiran anak-anak, dll. Saking sibuknya mengurus hal-hal itu sampai kemudian tidak berit'kaf, tilawah Al-Qur'annya berkurang, dan segala aktivitas dengan tujuan peningkatan diri banyak yang terabaikan.

Mudah-mudahan bulan Syawal ini menjadi momentum perbaikan, setelah kita agak "terlena" akibat aktivitas ibadah eksternal kita di bulan Ramadhan. Karena sesungguhnya yang diharapkan dari Islam adalah sikap tawazun (seimbang). Kita beraktivitas eksternal namun kita juga memperhatikan internal kita. Sangat tepat apa yang dikatakan oleh Abu Bakar As Shidiq ra: "*Ketahuilah, Allah memiliki hak-hak di siang hari, yang tidak akan diterima bila ditunaikan di malam hari. Dan Allah memiliki hak-hak di malam hari yang tidak diterima bila ditunaikan di siang hari.*" (Ardi)



Syahid di hari lebaran

Beginilah Rakyat Palestina Merayakan Lebaran

Hari-hari lebaran telah kita lewati, penuh kemeriahan dan kebahagiaan. Di Palestina, hari-hari lebaran ledul Fitri tidak lagi menjadi hari yang penuh suka-cita dan kebahagiaan bagi rakyat Palestina. Namun sebaliknya, kesedihan dan duka telah menyergap mereka akibat siasat politik pasukan penjajah Israel, serta serangan-serangan yang terus mereka lakukan terhadap rakyat Palestina.

Pada hari pertama, sekalipun militer Israel tidak melakukan pergerakan militer, namun mereka semua nampak dengan angkuhnya sambil membawa senapan otomatis berpatroli di setiap sudut kota. Akibatnya suasana lebaran terasa mencekam. Warga Palestina melakukan sholat led di masjid-masjid dibawah moncong senjata tentara Israel..

Pada hari kedua lebaran kemarin, rakyat Palestina dibangunkan oleh aksi pembantaian baru zionis Israel di Kamp Pengungsi el Burajj. Hari itu, militer penjajah Israel menyerbu kamp dengan menggunakan, sedikitnya 40 (empat puluh) tank tempur yang didukung oleh pesawat pembantai dan pasukan kavaleri. Akibatnya, 10 orang palestina gugur syahid, sementara puluhan lainnya luka-luka.

Hari lebaran kali ini, bukanlah yang pertama kali warga Palestina merayakannya dengan deru pesawat-pesawat pembantai Israel. Kalau kita tilik pada tahun sembilan puluhan (90-an), tepatnya ke arah selatan Jal' Gaza di Kamp Pengungsi Nushairat, sebuah pembantaian sadis dan biadab dipentaskan pasukan Israel pada hari pertama lebaran ketika itu. Diperkirakan 8 warga Palestina gugur syahid dan puluhan lainnya luka-luka.

Perayaan hari raya ledul Fitri oleh rakyat Palestina tidak berhenti dengan menyaksikan pembantaian yang dipentaskan militer Israel, kebanyakan warga Palestina juga menghabiskan hari pertama lebaran, sejak pagi, di pekuburan untuk melakukan ziarah di kuburan anak cucu dan kerabat mereka. Saat itu menjadi kenangan yang manis bagi warga Palestina ketika mengingat anak cucu atau kerabat mereka yang syahid. Begitulah yang dirasakan Abu Shaleh Shawiy, warga Palestina asal Qalqilya saat berziarah ke kubur dua putranya, Husain dan Shaleh. Husain gugur syahid dalam intifadhah pertama tahun 1987, sedangkan yang kedua Shaleh merupakan aktivis al Qassam yang gugur syahid saat melakukan aksi syahid (*amaliyah istisyhadiyah*) di Deiz Nevot, Tel Aviv tahun 1994 yang menewaskan lebih dari 25 orang Israel. "Setiap lebaran," kata Abu Shaleh, "kuburan menjadi terminal utama dan pertama. Di sini saya menemukan dua orang anak saya yang telah syahid, seakan saya hidup bersamanya. Saya memandang ke makam keduanya dan duduk disampingnya berdoa kepada Allah untuk keduanya. Keduanya adalah orang yang paling mulia di antara kami semua." Dengan aksen dan intone kuat, Abu Shaleh menambahkan, "Saya tidak bisa merasakan nikmat dan bahagiannya lebaran. Anak-anakku, sebagian berada di kuburan para syuhada', sementara sebagian yang lain berada di tahanan penjajah Israel. Sewaktu-waktu mereka mendapatkan penganiayaan dan penyiksaan. Anak saya, Qasim, telah dicokok pasukan Israel pada hari pertama lebaran, sementara Ibrahim berada di penjara lain."

Rawaida Sya'ts, wanita Palestina ini! menghabiskan lebaran kedua dengan kepergian anaknya, Iyad, yang gugur syahid pada bulan-bulan pertama tahun intifadhah. Yang membedakan Ibu ini adalah, dia harus kehilangan anak laki-laki satu-satunya yang Allah anugerahkan di antara tujuh anak perempuannya.

Hari-hari lebaran di rumah-rumah Palestina tidak pernah sepi dari kesedihan, karena anggota keluarganya dibunuh, terluka, dipenjara ataupun rumah-rumah yang hancur oleh ulah militer Israel, mereka tinggal tanpa tempat berteduh dan berlindung. Jalan-jalan dipenuhi hiasan gambar ribuan para syuhada' Palestina yang tidak pernah padam cahaya mereka untuk menerangi jalan generasi mendatang.

Sementara itu, pada hari lebaran kali ini, militer Israel terus melakukan serangan dan gempuran di Jalur Gaza, Tepi Barat dan menangkap puluhan orang Palestina. Menghancurkan rumah-rumah mereka, menyebarkan ketakutan dan terror di tengah-tengah kaum wanita dan anak-anak.

Dunia Islam saat ini tengah mengalami tekanan yang luar biasa. Cap sebagai teroris dengan mudah dilayangkan ke berbagai organisasi Islam dan tokoh-tokoh Islam. Pasca tragedi WTC hingga peristiwa Bom Bali dan Makasar di Indonesia, isu terorisme menjadi propaganda yang dikemas sedemikian rupa dengan didukung oleh berbagai media massa. Ini adalah perang dengan skala yang lebih luas yang dilancarkan oleh Zionis dengan tangan Amerika dan sekutunya kepada dunia Islam. Untuk lebih memahami bagaimana dan apa yang ingin dicapai oleh Zionis dengan propaganda isu terorisme, berikut kami sajikan kembali tulisan yang pernah dimuat di *Kubah*. Tulisan ini disadur dari COMES (Central Of Middle East Studies) dengan beberapa penambahan peristiwa yang lebih faktual. Kami sajikan dalam 2 bagian. Semoga bermanfaat.



STRATEGI GLOBAL PENGEPUNGAN DUNIA ISLAM (Bagian I)

FENOMENA PENGEPUNGAN DUNIA ISLAM

Dunia Islam hingga kini terus dilanda oleh persoalannya. Baik karena sebab internal, maupun sebab eksternal. Bom Bali dan Bom Makasar semakin membuka mata kita betapa persoalan yang melanda umat Islam bukannya semakin sedikit.

Sebab eksternal yang paling mengancam saat ini datang dari AS dan sekutunya. Telah kita lihat dengan mata telanjang bagaimana AS menjadikan isu terorisme sebagai senjata pamungkas abad ini guna menghancurkan seluruh kekuatan gerakan Islam sedunia. Usamah bin Ladin, Thaliban dan Al-Qoidah, hanyalah tujuan jangka pendek. Tetapi sesungguhnya rencana strategis mereka akan terus berlangsung dalam jangka menengah dan bahkan jangka panjang. Rencana jangka menengah dan panjang Amerika semakin jelas terbaca ketika AS mengumumkan, bahwa mereka tidak akan berhenti memerangi terorisme di Afghanistan; tapi mereka akan terus melacak jaringan Al-Qoidah di berbagai penjuru dunia. Dunia saat ini membuktikan betapa isu terorisme begitu hegemoni, sehingga tidak ada satupun negara di dunia yang mampu membendungnya.

Dengan propaganda isu perang melawan teroris ini AS memiliki justifikasi (pembenaran) secara moral, politik, ekonomi dan bahkan militer untuk melakukan intervensi ke seluruh empat regional terpenting Dunia Islam yang kaya dengan sumber minyak dan gas alam (90% cadangan dunia), yakni (1) Timur Tengah (terutama Palestina, Iraq, Iran, Saudi, Libanon dan Yaman); (2) Asia Selatan (Pakistan dan Afghanistan); (3) Asia Tenggara (Malaysia, Indonesia); dan melalui Uzbekistan mereka masuk ke

regional (4) Asia Tengah, terutama mantan Uni Sovyet (Uzbekistan, Kazakstan, Kyrgiztan, Tajikitan, Azerbaijan dan Turkeministan). Bahkan Turki sebagai pusat centrum Asia Tengah juga telah disebut-sebut oleh Direktur CIA, Tenet, di hadapan Kongres Amerika: "*Sarana diplomatik dan militer AS berada dalam bahaya besar, terutama yang berada di Israel, Arab Saudi dan Turki.*"

Adapun minoritas muslimin di Barat mereka sudah lebih dahulu mendapatkan represi ketika peristiwa WTC terjadi. Tragedi WTC menjadi titik tolak peperangan dengan skala yang lebih luas dan model yang lebih canggih untuk meruntuhkan geliat dakwah gerakan-gerakan Islam di dunia.

Agaknya inilah masa terberat yang merata di seluruh Dunia Islam dibandingkan dengan era perang Iran-Iraq 1978; Afghanistan-Soviet 1979 dan Iraq-Kuwait 1990. Pada tiga peperangan yang lalu Blok Barat dan Blok Komunis lebih berkonsentrasi ke satu negara atau regional saja; juga dengan isu yang berbeda-beda, dan tarik menarik kepentingan antara AS dan Soviet. Tapi kini (pasca WTC) dunia berada dalam satu arus yang sama; menghantam semua regional komunitas Islam, juga dengan isu global yang seragam: "perang melawan terorisme" (baca: terorisme Islam).

Akibat langsung dari WTC melahirkan lima variasi pengepungan terhadap Dunia Islam &

muslimin, yakni:

Pertama: memungkinkan AS dan sekutunya untuk berbuat semena-mena dengan komunitas muslim di Barat. Sebagaimana penangkapan dan pemeriksaan 1300 muslimin dan muslimah Arab di AS dampak serangan WTC yang lalu. Di Australia pasca Bom Bali, Australian Federal Police (AFP) juga melakukan tindakan semena-mena dengan melakukan penangkapan dan pengeledahan paksa terhadap warga muslim Australia. Banyak muslimah yang dipaksa menanggalkan jilbab dan pakaian mereka dengan dalih pemeriksaan terhadap kemungkinan penyimpanan bom.

Kedua: memungkinkan AS dan sekutunya untuk melakukan tekanan ke berbagai pemerintahan dunia untuk bersama-sama AS memerangi musuh bersama; yakni gerakan Islam. Di Philipina dilakukan latihan gabungan militer AS dan Philipina padahal sesungguhnya adalah dalih untuk menumpas gerakan Islam di Moro. Atas desakan Amerika, Singapura membredel website-website Islam dan melarang penggunaan Jilbab bagi siswa muslimah.

Indonesia termasuk negara yang juga dengan "senang hati" menerima tekanan dari Amerika. Deretan peristiwa yang menyertai Bom Bali seperti penangkapan terhadap Ust. Abu Bakar Ba'asyir, pembubaran laskar-laskar Islam,

disahkannya perpu anti teroris nampak sekali mendapat campur tangan dari negara asing.

Ketiga: memungkinkan AS untuk melakukan tekanan ke berbagai pemerintahan Dunia Islam; dan untuk kemudian melakukan campur tangan. Sebagaimana yang telah sukses AS lakukan terhadap pemerintahan sementara Afghanistan. Hamid Karzai Pimpinan Afghan pada Rabu 30/1/2002 pukul 09 WIB telah disambut dengan mewah dan penuh kehormatan oleh pemerintah AS, saat Bush memberikan pidato tahunannya di hadapan Kongres. Jelas ini memiliki pesan politik yang dalam. Bahwa Afghan yang menjembatani Asia Tengah dan Asia Selatan -- akan dijadikan pijakan utama AS di sana. Pada saat yang sama Karzai telah mempersilakan pasukan AS untuk hadir di seluruh bumi Afghanistan. Itu berarti proyek operasi militer \$ 1,8 juta perhari di Afghanistan akan terus berlangsung. Hal yang sama saat ini sedang dirancang oleh Amerika terhadap Irak.

Keempat: memungkinkan AS untuk menuding berbagai partai, jemaah, ormas, dan aktivis Islam di mana saja di belahan dunia Islam

Tragedi WTC menjadi titik tolak peperangan dengan skala dan model yang lebih canggih untuk meruntuhkan geliat dakwah gerakan-gerakan Islam di dunia.

sebagai bagian dari rantai Al-Qoidah. Maka lebih jauh mereka bisa melakukan infiltrasi dan campur tangan ke negara dan belahan bumi mana saja tanpa kecuali, baik dalam artian politik, militer, maupun ekonomi. Dalam hal ekonomi, sumber dana gerakan Islam akan dibuat kering, dibekukan, dan membuat takut para penyumbanganya karena akan terkena tuduhan mendukung terorisme. Hal ini terbukti misalnya ketika Otoritas Palestina (6/2)

menulis dalam dokumen setebal 17 halaman, bahwa mereka telah menahan 195 anggota gerakan radikal, membekukan 59 rekening bank dan menutup 15 pabrik amunisi Palestina. Di Indonesia bahkan kemudian dimunculkan nama Jama'ah Islamiyah (JI) sebagai gerakan Islam yang terkait dengan Al-Qoidah di Asia Tenggara.

Kelima: musuh terberat kaum muslimin, yakni Israei dan Zionisme internasional (QS.5:82) jelas akan sangat diuntungkan dengan program "Perang melawan terorisme" versi AS. Apalagi AS telah menyatakan bahwa HAMAS, Jihad Islam dan Hizbulloh Libanon adalah bagian dari jaringan terorisme dunia. Bahkan sampai seorang Arafat pun telah tanpa malu untuk menyebut secara terang-terangan di *New York Times* (3/2/2002) bahwa perlawanan rakyat Palestina adalah teroris.

Makna strategis pengepungan dunia terhadap Islam, bagi Israel, adalah akselerasi realisasi Zionisme sebagai adidaya sejati dunia. Maka Israel tentu akan berperan aktif dalam pengepungan ini, sebagaimana diakui seorang penulis Israel, Geil Hofman, di harian *Jerusalem Post* (14/9/2001): "*Sesungguhnya perbedaan antara koalisi yang dibangun oleh Bush Senior (George Bush) melawan Irak dan koalisi yang dirancang Bush Yuniior (George W Bush) melawan terorisme (kali ini) adalah bahwa Israel akan terlibat aktif dalam aksi terakhir yang memungkinkannya untuk memukul Irak, Iran dan Afghanistan.*"

Belajar dari beberapa makar Israel masa lalu, sangat mungkin situasi kebencian dan ketakutan terhadap "terorisme Islam" ini akan diperparah dengan operasi terorisme Israel yang berkedok Islam. Tengok saja dua kasus di bawah ini yang kalau kita renungkan hampir mirip dengan peristiwa WTC dan Bom Bali. (www.davidduke.com)

(1) Lavon Affair

Pada tahun 1954, pemerintah Israel menggelar sebuah operasi teror rahasia terhadap Amerika Serikat dengan sandi *Operation Suzannah*. Operasi ini memplot membunuh warga Amerika dan meledakkan berbagai instalasi Amerika di Mesir. Rencana Israel adalah meninggalkan barang

bukti yang berdampak pada tuduhan AS bahwa rejim Mesir melakukan sabotase ini sehingga Amerika di belakang Israel berperang dengan Mesir. Agen-agen Yahudi berhasil meledakkan sejumlah kantor pos dan perpustakaan Amerika di Kairo dan Alexandria. Ketika akan meledakkan bioskop Amerika, *Metro-Goldwyn Mayer Theater*, bom agen Israei meledak premature. Oleh karena itu baik Mesir dan Amerika berhasil mengungkap dan menghentikan plot ini pada tahap-tahap awal. Menlu Israel, Pinhas Lavon, kemudian dipaksa untuk mengundurkan diri. Pada saat ini, media massa dan penerbitan Amerika yang didominasi Yahudi secara jitu membungkus tindakan subvési Israei ini terhadap bangsa Ameril. Sehingga sebagian besar orang Amerika tidak mengetahui sama sekali kasus ini.

(2) Serangan Teroris Israei terhadap USS Liberty

Pada tahun 1967, selama Perang Enam Hari, Israel juga melakukan tindakan teroris yang serius terhadap Amerika Serikat. Pada tanggal 8 Juni, Israei mempergunakan pesawat tempur dan kapal-kapal torpedo tanpa identitas untuk melancarkan serangan satu setengah jam terhadap kapal AL Amerika Serikat, USS Liberty yang mengakibatkan tewas 34 orang dan 171 lainnya luka-luka. Israel pertama-tama menyera tower radio USS Liberty agar Armada Keenam Amerika Serikat tidak mengetahui bahwa pihak Israei adalah pelaku penyerangan ini. Setelah pesawat-pesawat tempur Israel yang tanpa identitas itu dengan gencar membom dan menyerang USS Liberty, kemudian Israei mengirim kapal-kapal torpedo untuk menuntaskan misi ini. Mereka bahkan menembaki dengan senjata mesin perahu-perahu penyelama yang sudah diturunkan dalam upaya untuk memastikan tidak satupun yang selamat (para saksi) yang dapat mengungkapkan pelaku seranga tersebut. Karena heroisme dan kemampuan kapten dan kru kapal USS Liberty membuat rencana Israei itu gagal total. Mereka mampu mempertahankan kapal itu teta mengapung dan juga mengkonta

'DI INTELINYA'

SURAU KAMI

Agama Islam tidak hanya sekedar agama terakhir, tetapi lebih dari itu sebuah peradaban baru yang rasional"

(George Sarter, New York : 1986)



Tentara Israel = Alat Pembunuh

dan memberi tahu Armada Keenam bahwa pihak Israel pelakunya dan bukan Mesir yang telah menyerang kapal tersebut. Mengetahui rencananya telah terungkap, Israel menarik mundur dan dengan diam-diam mengklaim serangan itu merupakan kasus salah identifikasi, dikira kapal perang Mesir.

Menlu Amerika Serikat pada waktu itu, Dean Rusk, dan Kepala Staf Hubungan AS, Laksamana Thomas Moorer, keduanya menyatakan serangan itu bukanlah kecelakaan. Buktinya hari itu langit sangat cerah dan kecepatan angin normal serta USS Liberty memasang bendera Amerika yang berukuran besar dan nomor identitas internasional yang ditulis dalam ukuran besar di lambung kapal tersebut. Pesawat-pesawat tempur Israel melintas di atas kapal USS Liberty lama sebelum serangan itu dilakukan, terbang sangat dekat sehingga anggota kru USS Liberty bahkan dapat melihat lambaian tangan-tangan mereka ketika melintas. Media massa Amerika yang didominasi Amerika tidak mengungkapkan emarahan atas serangan itu dan juga Nabi Yahudi dapat mencegah penyelidikan formal Kongres atas serangan itu.

Tak kita tunggu saja makar Zionis Israel lainnya yang terkait dengan eksploitasi isu terorisme Islam saat ini sehingga dunia akan tahu siapa sesungguhnya yang teroris.

Ikuti kelanjutannya di bagian kedua Kubah edisi akhir tahun maschi)



teroris terus dilakukan oleh Israel

Bagi Anda remaja masjid yang aktif berjama'ah di masjid, jangan heran kalau suatu kali anda mendapati para jama'ah yang tidak anda kenal. Atau jangan heran ketika ternyata anda atau masjid anda sudah menjadi target operasi (TO), baik itu polisi tingkat kecamatan, BIN (Badan Inteljen Negara) maupun CIA. Ya. Sekarang masjid-masjid kan mulai ramai di kunjungi oleh orang yang tidak dikenal di lingkungan anda. Laporan dari Biro Inkord FSRMY menyebutkan lebih dari lima masjid di Kota Jogja yang melaporkan adanya jama'ah dengan gerak-gerik mencurigakan. Di daerah Ngampilan, di sebuah masjid ada seseorang yang tidak begitu dikenal, namun ketika ditanya seputar masjid ia mampu menjawab layaknya pengurus takmir. Indikasi memasukkan intel ke masjid tampaknya sangat mungkin, karena masjid termasuk wilayah yang dicurigai sebagai sarang teroris. Hal seperti ini hampir sama dengan kondisi pada tahun 80-an.

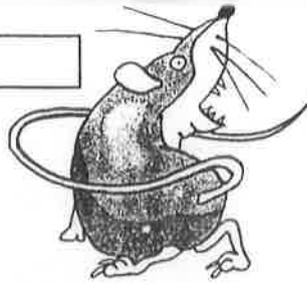
Semenjak tragedi 11 September berupa hancurnya simbol ekonomi Amerika, yaitu WTC, maka bersamaan dengan itu berkumandanglah proklamasi perang Amerika melawan terorisme. Dan sudah bisa ditebak, delik Amerika melawan terorisme sebenarnya adalah upaya dari Amerika untuk menahan laju perkembangan Islam.

Harus diakui bahwa selama ini kebijakan Amerika Serikat lebih cenderung menuruti pikirannya Samuel Huntington. Dalam bukunya Clash of Civilization (Perbenturan Peradaban), Huntington memprediksikan bahwa masa depan yang terjadi adalah perang antar peradaban. Islam dalam hal ini, menurut pandangan ilmuwan barat dianggap musuh terkuat bagi peradaban barat itu sendiri. Dan kalau menyimak aksi-aksi Amerika selama ini, maka tampak sekali bahwa ada ketakutan yang sangat luar biasa dialami AS terhadap Islam. Maka untuk mencegah lahirnya Islam sebagai peradaban baru ini, solusi yang ampuh bagi AS dan konco-konconya adalah berupaya untuk menahan laju perkembangan Islam itu. Maka tidak heran kalau klaim Islam sebagai agama teroris, anti kemajuan, penghambat bagi demokrasi adalah jargon-jargon negatif yang dituduhkan AS kepada umat Islam. Yang terbaru tentunya Amerika mulai memantau perkembangan dari barak umat Islam itu sendiri, yaitu masjid.

Sebenarnya misi Amerika tidak hanya itu. Amerika ternyata juga mulai merencanakan untuk membangun serta mendanai sekolah-sekolah baru. Tentu saja tujuan dari mensponsori sekolah-sekolah yang dibuat pro Amerika adalah untuk menandingi sekolah-sekolah swasta milik umat Islam. Sekedar informasi saja bahwa Amerika selama ini juga menjadikan pendidikan sebagai lahan basah untuk menyemai intelektual-intelektual yang pro Amerika. Kalau kita mengetahui JIL dengan salah satu tokohnya Ulil Abshar 'Abdala, maka itu contoh kader Amerika yang berwajah Islam yang dalam prakteknya justru ingin menghancurkan Islam itu sendiri. Dengan rencana AS untuk membuat sekolah pro- AS tersebut, nantinya akan banyak Ulil-Ulil baru yang lahir.

Ke depan tantangan umat Islam akan semakin berat. Tantangan tidak hanya dari luar Islam. Lebih dari itu akan banyak musuh-musuh dari umat Islam, yang tentunya telah tercelup dengan pemikiran anti Islamnya. Untuk itu maka selain menjaga ukhuwah di kalangan internal umat Islam, da'wah umat Islam pun tidak boleh bergerak dalam satu sektor saja. Kita akan tetap berusaha menghancurkan para pelaku kemaksiatan, tapi yang tidak boleh kita lupa adalah da'wah kita harus mulai masuk ke dunia pendidikan, ekonomi, hukum, politik dan sektor lainnya. Hingga saatnya nanti tidak ada fitnah diatas muka bumi. Dan masa depan adalah milik umat Islam. (Azir)





Korupsi di Indonesia

State Islamic University
Negeri Malang

Sudah berganti-ganti pemerintahan, korupsi tak juga berkurang di negeri ini.

Berbagai upaya telah diusahakan oleh setiap rejim yang berkuasa, namun bukannya semakin mengecil, korupsi di Indonesia semakin menggurita.

Korupsi adalah menggunakan kewenangan publik untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat individu. Ada pula yang menyebut korupsi adalah mengambil bagian yang bukan menjadi haknya. Korupsi juga berarti tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi suatu jabatan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan berupa status, kekayaan atau uang untuk perorangan, keluarga dekat atau kelompok sendiri. Menurut bapak sosiologi Islam, Ibnu Khaldun (1332-1406), sebab utama korupsi adalah nafsu untuk hidup mewah dari para pemegang kekuasaan. Nafsu semacam itu ada di dalam diri setiap manusia. Yang belum tentu dimiliki manusia adalah kekuasaan dan kemampuan untuk mengendalikannya.

Masa Pemerintahan Soekarno (1945-1967)

Kini banyak orang mengira korupsi hanya berkembang di masa pemerintahan Soeharto. Padahal hal itu sudah dirintis di masa pemerintahan Presiden RI pertama, Ir Soekarno. Pada saat itu Pemerintah menerapkan kebijakan Politik Benteng dengan memberikan bantuan kredit dan fasilitas kepada pengusaha-pengusaha pribumi. Tapi program ini tidak melahirkan pengusaha pribumi yang tangguh, justru menumbuhkan praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN). Pengusaha-pengusaha yang mendapatkan lisensi hanyalah pengusaha-pengusaha yang dekat dengan pemerintah dan kekuatan-kekuatan politik yang dominan. Pemerintahan Demokrasi Terpimpin gagal mengatasi disintegrasi administrasi kenegaraan. Perekonomian tetap tergantung pada birokrasi partai-partai politik dan militer. Aparat negara tak bekerja dengan baik dan korupsi semakin merajalela.

Masa Pemerintahan Soeharto (1965-1998)

Pemerintah menggunakan pendekatan 'pembangunan' di sektor ekonomi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masa Orde Lama pimpinan Soekarno. Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama, dengan terus mengontrol kekuasaan politik agar dapat menjalankan program pembangunan. Persoalan kebocoran atau korupsi menjadi persoalan nomor dua. Pemerintahan ini diwarnai oleh tiga fenomena, yakni: kerjasama antara pimpinan militer dengan pengusaha keturunan Cina, kompetisi antara pengusaha pribumi dengan pengusaha keturunan Cina, dan pengaruh perusahaan-perusahaan negara yang dikontrol oleh militer melawan teknokrat yang mendukung liberalisasi dan intervensi Barat. Pertamina yang merupakan mesin utama pendukung kekuasaan, menjadi sarang korupsi, patronase, dan penyedotan sumber dana sehingga BUMN ini sempat ambruk pada tahun 1975-1976. Di bawah pimpinan Ibnu Sutowo, operasi Pertamina tertutup bagi publik dan laporan tahunan keuangannya tidak pernah diumumkan. Kepentingan Soeharto dan tentara sangat besar terhadap Pertamina.

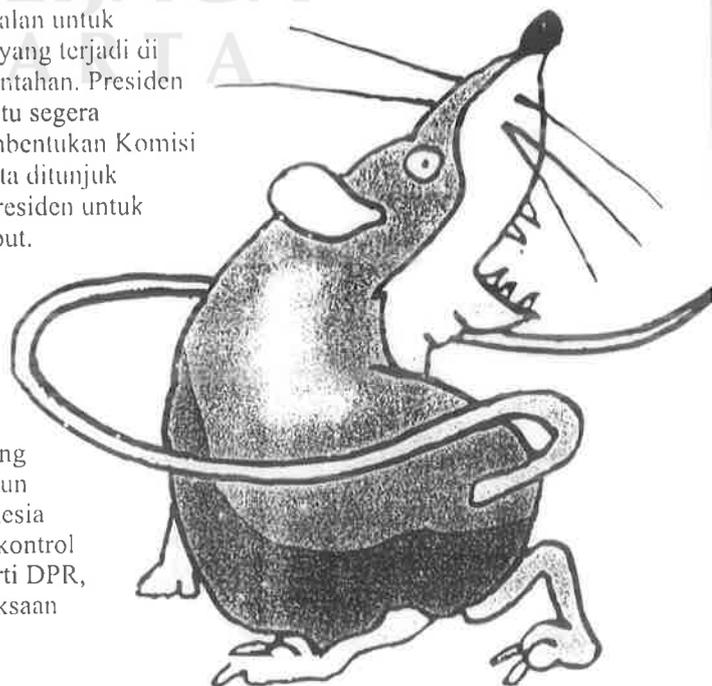
Pada bulan Januari 1970 beberapa organisasi mahasiswa Indonesia turun ke jalan untuk memprotes korupsi yang terjadi di dalam tubuh pemerintahan. Presiden Soeharto pada saat itu segera mengumumkan pembentukan Komisi IV, Mohammad Hatta ditunjuk sebagai penasihat presiden untuk permasalahan tersebut. Diterapkannya perangkat hukum (UU No 3 tahun 1971) tentang pemberantasan korupsi, tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Meskipun sistem politik Indonesia mengenal lembaga kontrol pemerintahan, seperti DPR, BPK, ataupun Kejaksaan

Agung dan Badan Penertiban Aparatur Negara, tetapi lembaga-lembaga tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Begitu sektor minyak dan gas meredup, awal tahun 1980-an Indonesia berpaling pada kehutanan sehingga muncul istilah 'Green Gold' atau emas hijau. Ekspor hasil hutan menjadi penghasil devisa nomor dua setelah minyak dan gas bumi. Dua dari lima perusahaan pemegang hak pengusahaan hutan (HPH) swasta terbesar menyerahkan sebagian saham dan pengelolaan pada keluarga Soeharto, yaitu Kelompok Barito Pasific dan Kelompok Bob Hasan.

Tahun 1997 muncul krisis ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang sarat dengan KKN serta ketergantungan pada modal asing dan utang luar negeri. Orde Baru yang dikomandani Jenderal (Purn) Soeharto akhirnya ambruk dengan meninggalkan sistem koruptif yang kronis.

Masa Habibie (Mei 1998-September 1999)

Salah satu agenda kaum reformis yang menumbangkan Orde Baru adalah pemberantasan KKN. Pemberantasan ini bermakna mengusut praktik KKN yang telah dilakukan oleh Soeharto dan kronis, serta menciptakan pemerintahan yang bersih. Beberapa perangkat hukum





yang mengatur soal pemberantasan korupsi dan menciptakan aparat pemerintahan yang bersih segera dibuat oleh Pemerintahan Habibie. Misalnya Tap MPR No XI/MPR/1998 dan UU No 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, UU No 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU Antikorupsi), Inpres No 30 tahun 1998 tentang Pembentukan Komisi Pemeriksa Harta Pejabat, serta gagasan pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi. Namun Pemerintahan Habibie tidak berhasil menyeret Soeharto ke pengadilan, justru menghentikan penyelidikan kasus tersebut lewat Jaksa Agung Andi M Chalib yang justru diduga kuat masyarakat sebagai koruptor.

Masa Abdurrahman Wahid (September 1999-Juli 2001)

Segera setelah dilantik menjadi Presiden RI, Abdurrahman Wahid melalui Keppres No 44 tahun 2000 tanggal 10 Maret 2000 membentuk Lembaga Ombudsman yang mempunyai wewenang melakukan klarifikasi, monitoring atau pemeriksaan atas laporan masyarakat mengenai penyelenggaraan negara. Berdasarkan kesepakatan Letter of Intent (LoI) antara Pemerintah RI dan MF serta pasal 27 UU No 31 tahun 1999 maka Kejaksaan Agung membentuk Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (TGPTPK). Tim Gabungan ini tidak berfungsi secara efektif arena kedudukannya di bawah Jaksa Agung dan tidak diberikan

kewenangan yang luas dalam melakukan penyidikan dan penyelidikan kasus-kasus korupsi. Berdasarkan pasal 10 UU No 28 Tahun 1999, Presiden membentuk Komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) yang kontroversial dalam pemilihan

anggotanya. Pada tanggal 21 Mei 2001 pemerintah secara resmi mengajukan rancangan undang-undang (RUU) tentang Perubahan atas Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang memuat usulan penerapan pembuktian terbalik pada pengungkapan kasus korupsi. Pemerintah juga menyiapkan pembentukan Komisi Antikorupsi di bawah koordinasi Dirjen Hukum dan Perundang-undangan, Departemen Kehakiman dan HAM. Komisi ini diharapkan terbentuk pada bulan Agustus 2001 (berdasarkan UU No 31 tahun 1999). Sayang, Pemerintahan Abdurrahman Wahid sudah keburu jatuh, bahkan ia jatuh karena kasus korupsi Bulogate.

Masa Pemerintahan Megawati (2001 - ...?)

Pada masa pemerintahan Megawati saat ini Korupsi semakin menjadi-jadi. Berbagai kasus kontroversial muncul seperti penjualan aset-aset BUMN, divestasi perusahaan, kasus Jaksa Agung, dll.

Syari'at Islam

Puluhan tahun perilaku koruptif di negeri ini tak tersentuh oleh hukum. Menurut Romli Atmasasmita, Ketua Tim Persiapan Komisi Antikorupsi, sebenarnya ada satu solusi yang bisa membuat koruptor jera, yaitu hukuman mati.

Wacana hukuman mati telah disepakati pemerintah dan DPR dalam UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (1999). Romli menyatakan

bahwa hukuman mati bisa diterapkan asal tidak sembarangan. "Hukuman mati bisa dijatuhkan pada pelaku tindak pidana korupsi yang melakukan pengulangan perbuatan (residiv), serta pelaku yang melakukan tindak pidana korupsi pada saat bencana alam nasional, negara dalam keadaan bahaya, dan negara sedang krisis moneter dan ekonomi," ujarnya. Namun UU ini sulit menjadi efektif karena banyak ditentang oleh praktisi dan ahli hukum dengan mengatasnamakan HAM.

Menanggapi hal itu pengamat hukum dari Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar, Prof Achmad Ali memandang, hukuman yang berat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pemberantasan korupsi. Dalam sebuah seminar di Makassar, nominator anggota Komnas HAM ini sempat melontarkan pendapat bahwa koruptor perlu dipotong tangannya atau dihukum mati. "Hukuman yang maksimal itu dimungkinkan oleh undang-undang yang ada. Karena salah satu fungsi hukum memang untuk menakut-nakuti warga masyarakat lain, sehingga mereka tidak ikut-ikutan korupsi," alasannya.

Achmad Ali lantas menganalogikan dengan pelaksanaan hukum potong tangan dalam ajaran Islam. Dan terbukti, negara seperti Arab Saudi dikenal sebagai negara yang bersih dari korupsi karena menerapkan syari'at Islam. "Hukuman potong tangan itu tidak untuk semua pencuri, tetapi hanya untuk 'pencuri kelas kakap' termasuk koruptor." tegasnya. Hasilnya di negara seperti Arab Saudi tingkat kejahatannya termasuk yang terendah di dunia termasuk dalam tindak korupsi.

Jadi mengapa harus ragu-ragu untuk menerapkan syariat Islam?

Source: Dari berbagai sumber

Selamat & Sukses

Atas Kelulusan:

Akh. M. Fanni Rahman
(Fisipol - UGM)

Akh. Faisal Luqman Hakim
(FH - UII)/ Bendahara FSRMY

Kita Tunggu Undangan
NIKAHNYA...!

(ambil aja di pro-u.../red)

DA'WAH DI JANTUNG KOTA, DI BULAN KEMULIAAN

Agama Islam adalah agama syumul. Artinya agama Islam adalah agama yang lengkap. Tidak ada satu lini dalam aspek kehidupan yang tidak diatur dalam Islam. Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tapi juga politik, ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya. Untuk itu da'wah Islam pun harus menyentuh semua lini masyarakat. Selain da'wah Islam menyentuh masyarakat bawah, maka Islam pun juga menyentuh masyarakat perkotaan juga.

FSRMY sebagai gerakan da'wah kemasyarakatan pun juga ingin melakukan da'wah sesuai dengan tuntutan Islam itu sendiri. Maka selain menggarap daerah da'wah di kampung, maka FSRMY pun juga menggarap komunitas masyarakat Malioboro yang dalam hal ini mewakili masyarakat kota. Ramadhan adalah bulan yang cukup tepat untuk merealisasikan keinginan itu. Maka sebagaimana Ramadhan di Malioboro (RDM) yang digelar 2 tahun lalu, maka di Bulan Ramadhan kali ini pun FSRMY menggelar hal yang serupa.

RDM tahun ini di buka dengan spandukisasi ramadhan pada tanggal 2 November 2002. Spanduk-spanduk yang berjumlah puluhan dipampang di sepanjang jalan A. Yani dan Malioboro. Spanduk-spanduk yang digelar rata-rata berisi pesan moral maupun agama yang ditujukan bagi komunitas Malioboro. Dan ternyata spanduk-spanduk ini pun juga diabadikan oleh para kuli tinta. Salah satu spanduk yang bertuliskan "Ramadhan : Let's Get It On!" bahkan di muat di harian Radar Jogja. Acara yang digelar berikutnya adalah membagikan leaflet Ramadhan yang di gelar pada tanggal 6-10 November 2002. Hari yang cukup melelahkan adalah ketika 2 acara digelar dalam satu hari, yaitu Seminar di Hotel Natour yang bertopik "Khasiat dan Terapi Pengobatan Alternatif Sengatan Lebah Madu,

Apismullifera." dan Dauroh Ramadhan bagi muslimah yang diadakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada' (STAIMS). Kedua acara ini digelar pada tanggal 9 November 2002 untuk seminar dan 9-10 November 2002 untuk acara Dauroh Muslimah. Ahad tanggal 17 November adalah hari yang bersejarah bagi aktivis da'wah yang akan menikah. Bagaimana tidak karena hari itu Ustadz Cahyadi dan Iip Wijayanto mengompromi para aktivis da'wah untuk menikah. Di tambah lagi moderator kang Puji yang tidak kalah semangat untuk 'memprovokasi'. Tema bedah buku yang berjudul "Di Jalan Da'wah Aku Menikah" ini digelar Balai Kepatihan pada tanggal 17 November 2002. Bersamaan dengan acara tersebut juga di gelar Lomba lukis Anak dan Dongeng Islami di Halaman Gedung DPRD I yang bertema "Ramadhan di Masjidku". Selain itu acara yang diundur berkaitan dengan terlalu padatnnya agenda dalam sehari adalah Aksi Sosial berupa penjualan pantas pakai dan Pameran Foto dan Lukisan. Acara yang rencananya digelar pada tanggal 17 November terpaksa diundur pada tanggal 23 November 2002 karena satu dan lain hal. Tanggal 23 November 2002 Malioboro dihiasi bunga-bunga diperuntukkan bagi komunitas Malioboro sebagai tanda ukhuwah yang disebar oleh muslimah FSRMY. Puncak acara adalah pada Ramadhan Gerr yang diadakan di Plaza Monumen Serangan Oemoem 1 Maret pada Tanggal 21 November 2002. Acara ini menampilkan pengajian oleh Kang Puji Hartono, dagelan alternatif oleh humor Kalepo dan pentas nasyid oleh Eling Karepe serta acara lainnya.

Situasi nasional yang kurang kondusif bagi da'wah Islam, bukannya tidak membawa efek bagi FSRMY. Salah satu acara yang di-"cancel" karena mempertimbangkan da'wah jangka panjang adalah Tabligh Akbar yang sedianya akan diisi Ustadz Said Sungkar, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir serta Ustadz

Ja'far Umar Tholib. Sedang acara lain yang tidak jadi diadakan berkaitan dengan kesiapan panitia, keadaan yang tidak memungkinkan serta faktor lain adalah Pentas Da'wah, Bersih - Bersih Malioboro serta Konser di Mall. Menjelang 10 hari terakhir, panitia ramadhan back to masjid dengan tujuan memaksimalkan ibadah ramadhan. Acara ini I'tikaf ini digelar masjid Al Huda Harnas Jageran selama 10 hari dari tanggal 26-5 Desember 2002. (Azir)

Program Anti Korupsi FSRMY - IDEA

Selama hampir 5 bulan FSRMY bekerja sama dengan IDEA mengadakan berbagai kegiatan Anti Korupsi. Awal kerjasama sesungguhnya telah dimulai semenjak kepengurusan sebelumnya. FSRMY sendiri menerima tawaran kerjasama tersebut karena memandang permasalahan korupsi di dalam Islam adalah tindakan yang dibenci dan harus diperangi, dan menjadi kewajiban setiap muslim untuk beramar ma'ruf nahi munkar.

Kegiatan yang telah terlaksana meliputi: Workshop Anti Korupsi pada bulan Agustus, Lomba penulisan artikel dan disain logo anti korupsi pada bulan Oktober, Aksi Anti Korupsi pada bulan November dan membuat berbagai merchandise anti korupsi.

Selain itu FSRMY juga membentuk tim relawan di 14 kecamatan untuk melakukan pemantauan korupsi. Hasilnya seperti yang dapat kita duga, ternyata korupsi terjadi di mana-mana.

Berikut data pemenang Lomba Penulisan Artikel dan Disain Logo Anti Korupsi. Kategori Artikel: Firmansyah (I), Andhy S. Hapsara (II), Muhammad Y.G. (III), Amri Hana M (IV), Saru Arifin (V), Abdul Muid Badruri (VI). Kategori Logo: Ganjar Witriana (I), M. Hilmi Fauzan (II), Benny Adityawarman (III).



Segenap Pengurus FSRMY
Mengucapkan



Selamat Hari Raya
Iedul Fitri 1423 H
Taqabbalallahu minna wa minkum

Hadirilah...!!

TABLIGH JUM'AT

MENOLAK KEMAKSIATAN MENOLAK PEMURTADAN

Maka orang-orang Kafir dan Munafiq terus mengancam umat Islam,
tidak hanya dengan proses pemurtadan yang begitu jelas,
akan tetapi mereka pun melakukan proses pemurtadan yang halus...
Dengan cara merusak moral umat Islam...

Merebaknya tempat maksiat dan kemaksiatan seperti diskotek, perjudian, miras,
pergaulan bebas dll, tidak bisa hanya kita baca sebagai masalah yang biasa,
akan tetapi semua itu adalah

PROSES PENGKAFIRAN secara halus TERHADAP UMAT ISLAM

Umat Islam setahap demi tahap dijauhkan dari tuntunan agamanya...
Nilai-nilai moralitas agama maupun norma masyarakat mulai ditinggalkan...
Sementara norma-norma syetan malah ditegakkan...

Salah satu buktinya adalah upaya "voting" dewan untuk mengganjal
raperda anti maksiat di DPRD II Kota

Apakah kita akan tinggal diam, sementara umat Islam terus dirusak...

Dan dijauhkan dari agamanya...kemudian dikafirkan...!!

Untuk itu mari kita rapatkan barisan... Dan hadir acara ini...

JUM'AT, 15 MARET 2002

PUKUL 13.30 WIB (BA'DA JUM'ATAN)

TEMPAT DI GEDUNG PDHI ALUN-ALUN UTARA

PEMBICARA :

DRS. H. ADABI DARBAN, SU., H. MUHAMMAD JAZIR ASP.

H. IRFAN S. AWWAS, H. UMAR SAID, BA.,

DRS. CHAMIM ZARKASY

Hiburan Nasyid

Informasi ini disampaikan oleh :

Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY

Majlis Mujahidin, Forum Silaturrohim Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY)

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Jaringan Kerja Pelajar Islam (JANGKAR ISLAM)

KEHADIRAN ANDA WUJUD KEPEDULIAN TERHADAP ISLAM

Hadirilah...!!

AKSI SOLIDARITAS Untuk Ust. Ja'far

Jum'at, 10 Mei 2002

Tempat Masjid DPRD Tk I DIY (Malioboro)

Acara dimulai dengan Sholat Jum'at

Khotib :

Ust. Umar Said

Orasi :

Ust. Irfan S. Awwas, Ust. Sunardi Syahuri

Ust. Hamim Zarkasy, Ust. Adabi Darban

Ust. Agus Purnomo SIP, Ust. Fauzi AR.

Imron Rosyadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayoo.... Galang Solidaritas...

Musuh-musuh Islam mulai menantang kita...

Pembuat keonaran dan pembunuh dibiarkan saja...

Sementara pembela kebenaran dan pemersatu Bangsa malah ditangkap...

Bela Ustadz Ja'far...!!!

**Informasi ini disampaikan oleh :
Forum Silaturrohim Umat Islam (FSUI) Yogyakarta**

IKUTILAH...!!

DOUROH JASADIIYAH

(TRAINING BRIGADE REMAJA MASJID)

Angkatan ke-2



Sabtu, 27-28 Oktober 2001
di Bukit Kaliberot

Materi :
Kepanduan, Target & Strategi, Games,
Pembeladiring

Syarat Peserta :

- Remaja Masjid yang mendapat mandat/Surat Pengantar dari Ta'mir/Remaja Masjidnya
- Usia antara 17 -25 Tahun (Ikhwan)
- Infaq Pendaftaran Rp. 7000,- (Untuk Sleyer, Konsumsi, Transport, Akomodasi, dll)
- Hadir pada Technical Meeting Jum'at, 26 Okt' 2001, Jam 13.30 Di Masjid Jogokariyan

Informasi dan Tempat Pendaftaran:

- Masjid Jogokariyan atau Percetakan PRO-U Telp. (0274) 380215
- Masjid Baiturrohman Pandean Umbul Harjo Telp. (0274) 372282



DICARI...!!

Mujahid yang tak kenal lelah...
Tak kenal takut kecuali pada Allah SWT
Pemberani...Ksatria...tanggung...Cerdas...
Trampil...dan Berahlak Mulia...Rajin Beribadah...
Untuk menjadi Osama-osama baru...

Forum Silaturrohim Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY)

Pesan Kalender 2002 Mulai Rp. 2050,-/ex, Undangan Nikah Mulai Rp. 650,-
Kontak aja ke Percetakan PRO-U, Jl. Jogokariyan 35 Yk (0274) 380215



MENUJU KEMERDEKAAN YANG KEDUA :

KEMERDEKAAN BERSYARIAT ISLAM !!

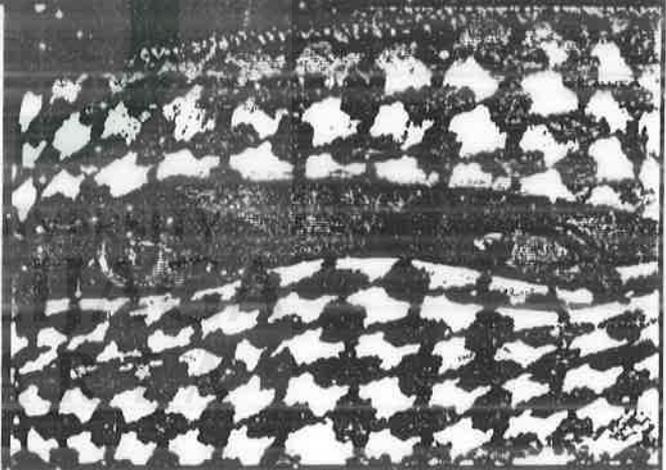
Sejarah mencatat, bahwa kemerdekaan ini diperjuangkan umat Islam dengan semangat jihad. Tiada kata semangat lain yang dipetikkan oleh pejuang saat pertempuran di Surabaya selain Allahu Akbar !! Tiada pula slogan yang dihasung oleh Pangeran Diponegoro, Imam Borjoi, Bung Tomo, dan Pak Dirman selain JIHAAD !!

**Negara ini telah berhutang
pada umat Islam !!**

Namun, mengapa ketika da'wah diserukan para ustadz dimasukkan bui. Dan mengapa pula ketika masjid diintai, tempat maksiat malah dilindungi ? Sungguh sebuah kezholiman yang luar biasa.

Umat butuh tidak hanya kemerdekaan dari penjajah semata. Umat butuh kemerdekaan bersyariat Islam.

**Kini, saatnya untuk
"Kemerdekaan yang kedua"!!**



**Sabtu, 14 Agustus 2004
Jam 20.00 WIB
Masjid Jogokariyan**

**Oleh :
Ust. HM. Jazir ASP
Ust. Shobbarin Syukur (MMI)***

WAN AKSIBERSAMA RAAE

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan merasa puas sehingga kamu tunduk kepada miihah (agama) mereka. Katakanlah sesungguhnya petunjuk Allah itu adalah petunjuk yang benar. Seandainya kamu mengikuti keinginan mereka setelah kamu mengetahui hakikatnya, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolongmu." (QS. Al-Baqarah: 120)

Dunia akan mencatat bukti bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat seluruh alam, Islam selama ini adalah agama yang paling toleran, buktinya di lingkungan yang mayoritas muslim orang-orang non muslim tetap terlindungi. Tapi apa yang terjadi kalau di suatu tempat, muslim minoritas, sangat keji perlakuan mereka (non muslim) kepada kita. Penembakan tentara zionis Israel terhadap warga muslim Palestina yang menewaskan lebih dari 80 syuhada di Masjidil Aqsha, juga membuktikan kalau PBB tidak netral, buktinya ketika merespon insiden Atambua yang menewaskan 3 orang, mereka ribut, tetapi terhadap peristiwa pembantaian muslim Palestina yang lebih dari 80 orang mereka bungkam.

Maka maksud kewaspadaan kita terhadap Ayat Allah diatas ialah tidak boleh mengambil mereka (Yahudi & Nasrani) sebagai: teman dekat, pemimpin dan pelindung bagi umat Islam.

Hari dan Tanggal: SENIN, 9 OKTOBER 2000

Waktu:

PUKUL 08.00-12.00 WIB

Tempat: DARI BUNDERAN UGM KE DPRD I

Agenda Acara:

Long March

Orasi

Happening Art

Nasyid Perjuangan

DISELENGGARAKAN OLEH FSRMY & KAMMI DIY

anggota FSRMY diharapkan berkumpul terlebih dahulu di Masjid Baiturrahman (depan Museum Perjuangan Brontokusuman) jam 07.00 WIB

HADIRI dan IKUTI

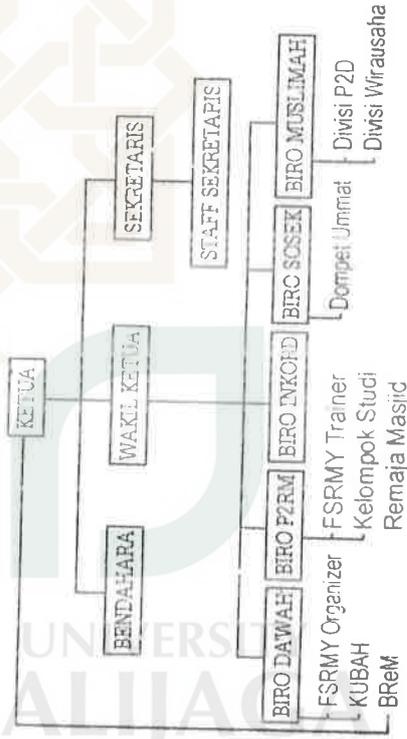
**Khlasakan niat
Marilah kita tunjukkan
Solidaritas kita
kita tunjukkan
setiap muslim
adalah saudara**



THE PROFILE

Sekretariat : Masjid Jogokariyón, Jl. Jogokariyón 36 Yk.
Telp Website : www.fsrmy.itgo.com

STRUCTURE



- P2RM = Pembinaan & Pengembangan Remaja Masjid
- INKORD = Informasi & Koordinasi
- SOSEK = Sosial Ekonomi
- KUBAH = Koran Ummat Untuk Perubahan
- BReM = Brigade Remaja Masjid
- P2D = Pembinaan & Pengembangan Da'wah

Malioboro, tentu saja merepotkan pengurus biro yang lain, tapi nggak pa pa, yang penting Da'wah sukses besar.
Biro P2RM

Kegiatannya nggak besar, cuma Basic Training Remaja Masjid dan seminar, mencajak kader aktivis remaja masjid lebih menjadi tujuannya, terutama calon pengurus FSRMY. Hasil nyatanya dapat dilihat dari BATRAM I dua tahun yang lalu, hasilnya adalah pengurus FSRMY yang lama, sebagian ada yang masih diamanahi jadi pengurus baru, "Pengurus Lama udah waktunya nikah," Kata mereka.
Biro Inkord

Dauroh Jasadiyah, jalan 15 km di malam hari, perang-perangan dan segenap ujian fisik lainnya menjadi fokus kegiatannya. Perluasan Jaringan menjadi sasaran selanjutnya, FSRMY go nasional...
Biro Sosek

Kesana kemari berlagak dermawan, pasang wajah memelas, yang penting dapat donatur kemudian disalurkan kepada saudara kita di pelosok sana. Di Gambarsari, Kokap, Bangunharjo dan segenap wilayah lain.
Biro Muslimah

Bikin muslimah tambah sholehah, calon pilar keluarga sakinah, di sinilah tempatnya. Bukan cuma pinter masak, tapi silaturahmi juga kental, jaringannya luas, mau bikin FSRMY Perjuangan kali, ya?

FSRMY IN ACTION

- Desember 1999 M - sekarang : Aksi Solidaritas Dunia Islam. Dimulai dari Ambon, Maluku, Poso hingga ke Palestina dan Afghan. Di Maluku selain berkitim dana kita juga turut menyebarkan kabar berita saudara kita di sana, termasuk mengirimkan tim investigasi ke sana. Konser Amal beberapa telah kita lakukan dari IZZATUL ISLAM (bekerjasama dengan lembaga da'wah lain), dan SUARA PERSAUDARAAN, hasilnya untuk infag dunia Islam, menggelar labligh akbar yang dihadiri 5000 orang, juga Dompel Ummat yang selalu siap menerima uluran dari Saudara sekalian.
- Ramadhan 1420 H - sekarang : Merespon kondisi Kota Jogja dengan menyatakan perang terhadap segala bentuk kemaksiatan. Melakukan 'aksi cepat', ke DPRD dalam bentuk demo maupun diundang untuk berbicara masalah 'pekat', memfasilitasi pertemuan ormas pemuda Islam dalam rangka ini.
- Bersama FUJ, merespon masalah pendidikan dengan menggelar lomba spanduk, bantuan tenaga ke Samigaluh dan daerah lain.
- Ramadhan di Malioboro 2000 & 2001, spanduk islami di sepanjang malioboro, buka bersama masyarakat dan Ramadhan Gerr Basic Training Remaja Masjid, upaya peningkatan kualitas remaja masjid, sudah 3x penyelenggaraannya.
- Pangung Seni Islami Sekaten 2002, Liga Remaja Masjid 2002 dan Kongres Remaja Masjid 13 - 15 Mei 2001.
- Penggalan rutin dua pekanan, sebagai ajang silaturahmi.

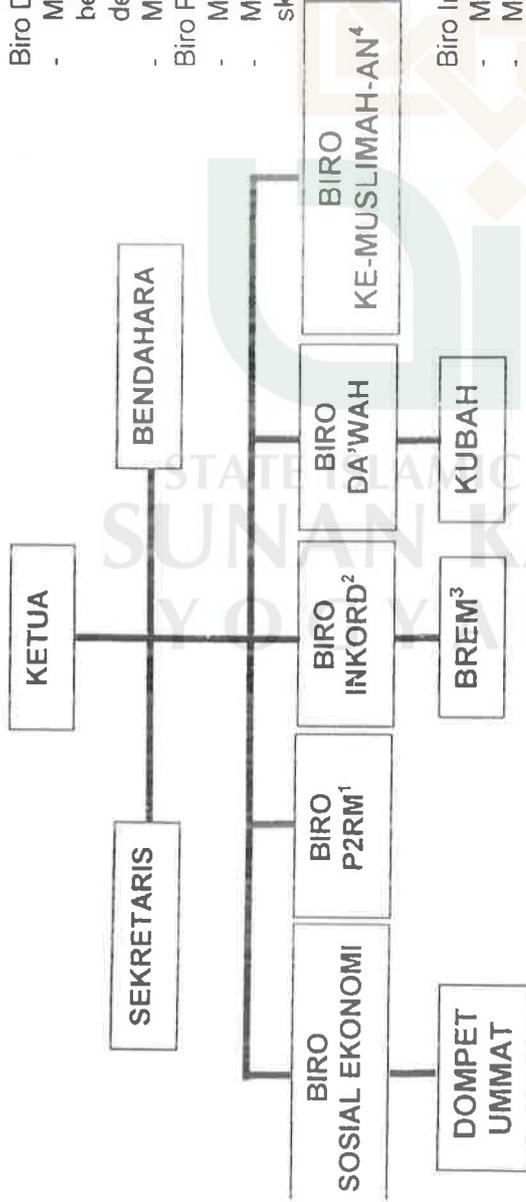
Dimulai dari kesadaran beberapa aktivis remaja masjid akan kondisi masjid, remaja dan lingkungan di sekitar masjid yang tidak mendukung terciptanya lingkungan Islami sehingga tidak kondusif dalam rangka mendukung perkembangan pribadi terutama generasi mudanya untuk senantiasa mengembangkan dirinya dengan landasan akhlak mulia tentunya. Kondisi ini berdampak pada sedikitnya aktivis remaja masjid dan tidak berkembangnya aktivitas pemuda di lingkungan itu. Ditambah lagi dengan kondisi eksternal masyarakat yang disuguhi dengan berbagai rekreasi maksyat mulai dari perjudian, pornografi dalam berbagai kemasannya, sampai hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya, seperti play station (bagi anak dan remaja). Secara logika jelas aktivitas semacam ini tidak mendekatkan umat ke masjid yang sejak dahulu telah menjadi sumber kekuatan umat Islam ini. Melihat kenyataan ini maka FSRMY merasa dirinya sebagai bagian dari bangunan umat ini mengambil langkah menyatakan potensi generasi muda berbasis masjid untuk dapat segera menanggapi PR umat Islam, berbuat sejauh jangkauan tangan, berda'wah sekuat kemampuan.

Ramadhan 1420 H, menjadi momentum yang sangat berharga. Sejak hari itulah beberapa aktivis remaja masjid terus berupaya berbuat mencari jati diri organisasi dan lebih penting lagi mengupayakan tumbuh kembangnya para remaja masjid dengan akhlak Islami, ber wawasan luas dan menjadi solusi bagi umat ISLAM.

KHITTOH FSRMY

- Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) adalah gerakan da'wah Islam, Islam yang dimaksud di sini adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh aspek kehidupan dan meliputi dimensi ruang dan waktu.
- Silaturahmi yang dibangun dilandaskan pada ukhuwwah islamiyah di mana hati dan ruhani terikat oleh aqidah dan dipersatukan oleh ALLAH.
- Remaja masjid merupakan potensi umat karena sejak dahulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar kebangkitan. Iman, ikhlas, semangat dan amal merupakan karakter yang melekat pada diri pemuda.
- Perbaikan terhadap masyarakat tidak bisa tidak harus dimulai dengan perbaikan terhadap diri sendiri. Setiap diri remaja masjid hendaknya menjadi pemuda yang kuat fisiknya, kokoh akhlaqnya, luas wawasannya, mandiri, selamat aqidahnya, benar ibadahnya, pejuang bagi dirinya sendiri, terjaga waktunya, rapi urusannya dan bermanfaat bagi orang lain.
- Hati setiap remaja masjid senantiasa terkait di masjid, karena masjid adalah rumah ALLAH yang disucikan dan menjadi pusat segala aktivitas ibadah.

Bagan Struktur Organisasi FSRMY



¹ Kependekan dari Pembinaan dan Pengembangan Remaja Masjid (berencana membentuk Kelompok Studi Remaja Masjid)
² Kependekan dari Informasi dan Koordinasi (terdiri dari beberapa divisi)
³ Kependekan dari Brigade Remaja Masjid
⁴ Terdiri dari 3 divisi : Div. Sosial, Div. P2D, Div. Wirausaha

Deskripsi Tugas Pengurus

- Ketua
- Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan FSRMY, mengkoordinasikan elemen serta kegiatan yang ada.
 - Merancang pertemuan pengurus, dan melakukan kontrol terhadap kegiatan yang ada.
- Sekretaris
- Administrasi berkas-berkas FSRMY, baik yang keluar maupun yang masuk.
 - Melakukan kontrol agenda pertemuan PH dan Bidang
 - Menggantikan ketua apabila ketua berhalangan hadir/tidak ada

- Bendahara
- Usaha dana, mengupayakan pemasukan keuangan FSRMY
 - Administrasi keuangan
- Biro Da'wah
- Melakukan penataan terhadap da'wah di masyarakat melalui berbagai even seperti PHBI, pengajian dsb, serta lewat kerja sama dengan lembaga-lembaga da'wah yang ada.
 - Melakukan upaya penyebaran pemikiran Islam secara luas.
- Biro P2RM
- Melakukan proses kaderisasi dalam tubuh FSRMY
 - Mengkaji upaya peningkatan sistem pembinaan keagamaan dan skill manajerial yang efektif bagi remaja masjid

- Biro Inkord
- Melakukan proses pembinaan jasadiyah FSRMY
 - Mengupayakan perluasan jaringan FSRMY
 - Mengupayakan pembelaan terhadap upaya-upaya kedholiman
 - Menyerap berbagai isu-isu keummatan di Yogyakarta
- Biro Sosial Ekonomi
- Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan ummat
 - Mengkaji usaha penumbuhan ekonomi remaja masjid
- Biro Ke-Muslimah-an
- Pembinaan terhadap remaja putri masjid
 - Koordinasi antar keputrian masjid

Sekretariat : Masjid Jogokariyan, Jl. Jogokariyan 36 Yogyakarta 55143
 E-mail : fsrmy@myquran.com
 Homepage : www.fsrmy.itgo.com
 Rekening : BNI Syaria'h Yogyakarta 801.000054350.901 a.n. Gitta Welly Ariadi qq FSRMY



FORUM SILATURRAHIM REMAJA MASJID YOGYAKARTA

Sekretariat : Masjid Jogokariyan, Jl. Jogokariyan 36 Yogyakarta 55143
Telp. (0274) 419271, 375626 e-mail: fsrmy@myquran.com
Homepage : www.fsrmy.itgo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pernyataan Sikap Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta Atas Agresi Militer AS dan Sekutunya ke Irak

1. Mengutuk keras dan mengecam aksi sepihak Amerika Serikat dan kroninya atas Agresinya ke Irak.
2. Mengecam PBB dan kalau perlu membubarkan lembaga tersebut karena dipandang hanya perpanjangan tangan kepentingan Amerika.
3. Menyerukan kepada seluruh Ummat Islam untuk merapatkan barisan serta senantiasa menggelorakan *Jihad fii sabilillah* serta meyakinkan bahwa Agresi atas bumi Irak adalah langkah awal dari perang agama.
4. Menyerukan kepada seluruh masyarakat untuk membebaskan diri dari penjajahan Amerika Serikat dengan memboikot produk-produk Amerika Serikat.
5. Memberi date line 3 x 24 jam kepada Presiden Megawati Soekarnoputri untuk segera mengusir Duta Besar/Konsulat/Perwakilan Negara Amerika Serikat dan sekutunya dari Indonesia serta membekukan hubungan diplomatik dengan negara-negara tersebut.
6. Menghimbau kepada Pemerintahan Megawati Soekarnoputri untuk menasionalisasikan perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat dan sekutunya yang ada di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

25 Muharram 1424 H/28 Maret 2003 M.

Fadlun Amin
Ketua

FORUM SILATURRAHIM REMAJA MASJID YOGYAKARTA
Hidayatul Filkri
Sekretaris



FORUM SILATURROHIM REMAJA MASJID YOGYAKARTA

Sekretariat : Masjid Jogokariyan, Jl. Jogokariyan 36 Yogyakarta 55143

Telp. (0274) 380215, 374944 e-mail: fsrmy@myquran.com

Homepage : www.fsrmy.itgo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PERNYATAAN SIKAP

FORUM SILATURRAHIM REMAJA MASJID YOGYAKARTA BERKENAAN DENGAN PERUSAKAN MASJIDIL AQSHA DAN PEMBANTAIAN WARGA PALESTINA OLEH ZIONIS ISRAEL

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Segala puji hanyalah milik Allah swt, shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw.

Penghancuran Al-Aqsha, masjid bersejarah yang menjadi salah satu tempat perjalanan Isro' mi'roj Nabi kembali dilakukan oleh orang-orang Yahudi Israel. Pembantaian dan pengusiran terhadap warga Palestina terus berlangsung dan semakin gencar dilakukan oleh pemerintahan Ariel Sharon *Laknatullah*. Ironisnya Amerika Serikat dan negara-negara barat yang mengagungkan diri sebagai negara demokratis menerapkan *Standar Ganda*, di satu sisi mereka berteriak tentang HAM di sisi yang lain mereka membiarkan setiap pelanggaran HAM terhadap umat Islam khususnya di Palestina..

Semua hal di atas bukti nyata dari kebenaran Al-Qur'an bahwa Yahudi dan Nasrani selalu memusuhi umat Islam. Padahal umat Islam telah sedemikian bersikap tasamuh (toleransi) ketika mereka ada di dalam komunitas muslim.

Oleh sebab itu Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta kembali mengingatkan seluruh komponen umat Islam untuk:

1. Mengutuk keras tindakan biadab Israel yang didukung oleh Amerika Serikat dan melakukan tindakan nyata mendukung perjuangan warga Palestina untuk mendapat kemerdekaannya dengan melakukan BOIKOT terhadap produk Amerika dan Israel. Ingat, setiap rupiah yang dibelanjakan untuk produk Amerika dan Zionis berarti pembunuhan terhadap warga Palestina.
2. Mendesak pemerintah untuk membekukan hubungan dengan Amerika Serikat serta menolak setiap usaha untuk menjalin kerjasama dengan Zionis Israel.
3. Mengingatkan setiap lembaga dan ormas Islam untuk tidak terjebak dalam politik kekuasaan sesaat sehingga melupakan berbagai permasalahan umat termasuk masalah Ambon, Maluku, Poso, Sambas, dan Aceh. Kehancuran moral, penindasan terhadap umat Islam, dan kemunduran umat secara umum merupakan cambuk bagi kita semua untuk lebih bekerja keras.

Demikian seruan ini kami sampaikan. Semoga Allah menguatkan setiap perjuangan melawan kebathilan dan kezaliman.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


ARDIANTO
Ketua

Yogyakarta, 3 Agustus 2001


HERRY KHRISNAMURTI
Sekretaris

Ormas Islam Bertekad Berantas Pekat

UMBULHARJO (KR) - Sejumlah ormas Islam seperti Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Hizbul Tahrir Indonesia (HTI), Gerakan Anti Maksiat (GAM), Hidayatullah, Forum Pemuda Islam (FPI), Forum Remaja Masjid Kotagede dan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY), sepakat untuk memberantas penyakit masyarakat (pekat) di kota Yogyakarta. Hal ini terungkap pada audiensi dengan Wakil Walikota, Senin (2/8). Waweli mendukung keinginan ormas Islam dan akan berkoordinasi dengan Kepolisian dan instansi terkait lainnya. "Tidak ada lagi tawar-menawar bagi yang melanggar akan langsung ditindak tegas," kata Syukri. (Fia)-f

Kedaulatan Rakyat

DUKUNG TEKAD KAPOLDA DIY

FUI: Berantas Segala Bentuk Pekat

YOGYA (KR) - Berbagai elemen umat Islam di DIY yang tergabung dalam Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY mendukung penuh rencana dan tekad Kapolda DIY memberantas segala macam bentuk penyakit masyarakat (pekat), baik berupa perjudian, pelacuran, minuman keras, narkoba, pornografi, dan sebagainya di wilayah DIY.

Pernyataan itu disampaikan perwakilan elemen umat Islam DIY yang tergabung dalam FUI DIY saat silaturahmi ke *Redaksi KR*, Selasa (10/8) malam. Pada kesempatan itu, hadir Ir Abdurrahman (Front Pemuda Islam/FPI Yogyakarta), Ir Rosyid S (Hizbut Tahrir Indonesia/HTI), Fadlun Amin (Majelis Mujahidin Indonesia/MMI), Masjid (Hidayatullah), Ghody NH (Gerakan Anti Maksiat/GAM), serta Wayir Nuri (Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta/FSRMY).

Menurut Abdurrahman, rencananya Rabu (11/8) hari ini mereka juga akan menemui Kapolda DIY untuk memberikan du-

kungan terhadap rencana dan tekad tersebut.

Lebih lanjut Abdurrahman menjelaskan, mengamati berkembangnya keadaan riil di masyarakat yang sedang mengalami krisis moral dan akidah yang ditandai dengan merebaknya kemaksiatan dan penyakit masyarakat di tengah-tengah masyarakat secara luas dan terang-terangan, maka FUI DIY perlu mengeluarkan beberapa pernyataan.

Selain memberikan dukungan kepada Polda DIY, FUI DIY juga menuntut kepada Kapolda DIY agar segera merealisasikan rencana tersebut secara konkret, sehingga bukan hanya

menjadi janji-janji kosong dan basa-basi belaka. "Kami juga menyerukan kepada seluruh ulama, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan seluruh warga Yogyakarta untuk merapatkan barisan dalam memberantas segala macam bentuk kemaksiatan dan pekat," tandas Abdurrahman.

Sikap Kapolda Jateng

Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jawa Tengah Irjen Pol Chaerul Rasjid SH menegaskan mengagendakan secara khusus untuk rapat dengan jajaran Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) Jateng guna membahas tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kere-

ta api, khususnya di Klaten.

Hal ini ditegaskan Kapolda saat kunjungan kerja di Polres Klaten, Selasa (10/8). Kapolda juga menegaskan akan menindak tegas terhadap anggota polisi yang menjadi 'backing' perjudian. Tentang perjudian, Kapolda menegaskan, selama ia menjabat Kapolda Jateng, maka ia bertekad untuk memberantas segala jenis perjudian. Kapolda juga akan bertindak tegas terhadap oknum aparat kepolisian yang ikut menjadi backing perjudian.

Adapun bentuk tindakan tegas secara konkrit Kapolda menjelaskan bisa berupa sanksi disiplin hingga pencopotan jabatan. Sehubungan hal itu Kapolda mengimbau kepada para anggota di jajaran Polda Jateng untuk tidak main-main dalam tindakan perjudian. (San/Sit)-n/b

YOGYAKARTA

BERITA Singkat

Pelantikan Pengurus Baru FSRMY

GANDOMANAN - Pengurus baru FSRMY (Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta), Minggu (29/8) dilantik oleh Ustadz Fauzil Adhim di PDHI Alun-alun Utara Yogyakarta. Acara tersebut juga dimeriahkan oleh nasyid Fathul had dan pemutaran film dokumenter perjuangan Palestina, dengan judul 'Children Who Write History With Their Blood' (anak-anak menulis sejarah dengan darah mereka). Ketua umum yang baru, Wayir Nuri dalam sambutannya mengatakan, "FSRMY yang berdiri sejak tahun 1999 ini telah banyak melahirkan aktivis-aktivis remaja masjid dan juga menciptakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masjid. Dengan percayakannya kepengurusan ini pada kami, amanah dari udara saudara sekalian akan kami laksanakan dengan baik," katanya menambahkan periode kepengurusan di FSRMY ini ditargetkan selama 2 tahun. (*)-f

"Training" Remaja Masjid 2005

Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta akan menggelar *Basic Training* Remaja Masjid (Batram) 2005 bagi remaja Islam se-Kota Yogyakarta. Sunu Wibirama, Sekretaris Batram, di Yogyakarta, Minggu (13/2) menyatakan, kegiatan akan dilaksanakan Jumat (18/2) hingga Minggu (20/2) di Masjid Ainun Jariyah, Kalibayem, Kabupaten Bantul. Materi yang akan diberikan di antaranya problematika umat, pentingnya pembinaan diri, potret umat Islam, serta manajemen aksi. (Y07)

SENIN PAHING 14 FEBRUARI 2005 (5 SURA 1938)

Basic Training Remaja Masjid 2005

MANTRIJERON: Untuk meningkatkan kepribadian dikalangan umat Islam dan ketrampilan manajerial remaja muslim, khususnya remaja masjid yang berada di lingkup kota Yogyakarta, Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) akan menggelar "Basic Training Remaja Masjid 2005" untuk remaja Islam se-kota Yogyakarta. Menurut sekretaris Batram FSRMY Sunu Wibirama "Basic Training Remaja Masjid 2005" akan digelar 18-20 Februari 2005 di Masjid Ainun Jariyah, Kalibayem Yogyakarta dengan biaya pendaftaran Rp 20.000. Sedangkan acara *technical meeting* akan diadakan Kamis (17/2) di Masjid Ngadinegaran pada pukul 16.00 WIB. (*)-8-n

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[L] KR - Tabligh Akbar Menghujat Amerika

From:

Date: Sat Sep 29 2001 - 19:41:00 EDT

X-URL:

Welcome to Kedaulatan Rakyat Online Welcome to Kedaulatan Rakyat

TABLIGH AKBAR MENGHUJAT AMERIKA Terorisme Tak Identik dengan Islam
29 September 2001 Berita Utama YOGYA (KR) - Ancaman Amerika Serikat (AS) untuk menangkap Osama bin Laden yang dianggap sebagai 'biang' terorisme hanya untuk melegalkan perseteruan dengan umat Islam. AS menuduh Osama bin Laden bertanggungjawab terhadap penyerangan WTC dan Pentagon, sengaja mencari kambing hitam. Tuduhan itu tidak memiliki dasar yang kuat dan terkesan dicari-cari pbenarannya.

"Intinya AS ingin membuat stigma Islam itu teror. Padahal penilaian itu sama sekali tidak benar, karena AS dan Yahudi merasa takut dengan kekuatan umat Islam se-dunia," kata M Jazir ASP dari Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY), Jumat (28/9) dalam tabligh akbar 'Amerika: Teroris Dunia!' di Masjid Gedhe Kauman, Yogyakarta.

Pembicara lainnya Irfan S Awwas (Majelis Mujahidin), Chamim Zarkasy Putro (PW Muhammadiyah), Nana Sutiana (Partai Keadilan), Ahmad Sujani (PAN), Muhammad Rosyid (HTI) dan dr HM Iqbal (Ketua DPC PPP Kota). Hadir pula dalam acara itu Ketua DPW PPP DIY dr Fauzi AR. Tabligh akbar diikuti ribuan umat Islam dari berbagai lapisan masyarakat.

Dalam forum Tabligh Akbar, selain orasi di serambi Masjid Besar Kauman, Alun-alun Utara sejumlah massa menggelar berbagai spanduk dan pamflet yang menghujat dan mengecam terhadap Amerika, Yahudi dan antek-anteknya. Bahkan Amerika yang selama ini selalu berkoar-koar sebagai polisi dunia dan penegak HAM dan demokrasi, sebenarnya telah melakukan tindakan teror dan penganiayaan terhadap umat Islam.

Untuk mengekspresikan sikap anti Amerika dan Yahudi, secara simbolis massa membakar bendera Amerika secara beramai-ramai. Saat menyampaikan orasi, para pembicara juga menuntut, agar ancaman Amerika Serikat akan menghancurkan Afghanistan, pemerintah Indonesia bersikap tegas dan jangan mau diperalat dan dijadikan tunggangan Amerika untuk menghancurkan umat dan negara-negara Islam.

Jazir ASP mengatakan, umat Islam se-dunia berkewajiban melakukan perlawanan terhadap kesewenang-wenangan yang kini sedang dipamerkan oleh AS, yang bermaksud menyerang Afghanistan karena dituduh melindungi Osama bin Laden. Apabila nantinya AS benar-benar menyerang Afghanistan, penyerangan itu justru akan membangkitkan kesadaran bersama umat Islam se-dunia.

Ditambahkan, saat ini umat Islam se-dunia sedang menanti-nantikan pemimpin yang kharismatik. Kerinduan itu nampaknya segera bisa terobati dengan tampilnya Osama bin Laden yang berani memproklamirkan

diri sebagai pemimpin untuk melawan kesewenang-wenangan AS dan sekutu setianya, Yahudi (Israel).

Jika saat ini masyarakat AS menganggap Osama bin Laden sebagai teroris, maka lima tahun mendatang tidak tertutup kemungkinan mereka akan berbalik memuja-muja Osama bin Laden sebagai pahlawan kebenaran. "Umat Islam Indonesia juga berkewajiban mendukung perjuangan Osama bin Laden," kata Jazir ASP.

Dalam kesempatan sama, Chamim Zarkasy Putro mengatakan, ancaman AS yang hendak menyerang Afghanistan justru akan membangkitkan semangat persatuan umat Islam se-dunia. Bahkan tidak tertutup kemungkinan, jika penyerangan benar-benar dilakukan, nantinya akan terbentuk apa yang dinamakan Pan-Islam. Menurutnya, Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam perlu mempertimbangkan pilihan sikap tentang konflik AS-Afghanistan. Logikanya, umat Islam Indonesia harus juga membela Osama bin Laden maupun Afghanistan.

Pernyataan Jangkar Islam

Di tengah-tengah acara tabligh akbar, Jaringan Kerja Pelajar (Jangkar) Islam Yogyakarta, mengeluarkan pernyataan sikap berkait dengan rencana AS yang akan menggempur Afghanistan, ditandatangani Rois `Aam Wayir Nuri dan Sekjen Shofwan Al-Banna Choiruzzadd. Jangkar Islam mengutuk terorisme AS dengan operasi `Enduring Freedom' yang akan menyerang Afghanistan untuk menangkap Osama bin Laden.

Diserukan kepada seluruh kaum muslim untuk terus mendukung perjuangan kaum muslim di Afghanistan yang akan berjihad melawan AS dengan segala kemampuan yang dimiliki. Jangkar Islam juga meminta kaum muslimin untuk memboikot produk Yahudi dan Amerika. Selain itu menyerukan kepada kaum muslimin selalu mendoakan mujahidin Afghanistan dan negeri Islam lain yang sedang bergolak. (R-19/Fik)-a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pikiran Rakyat

DARI RAKYAT • UNTUK RAKYAT • SENTRA RAKYAT

»

»

»

»

»

»

»

»

»

»

»

YOGYAKARTA,(PR).-

Sekira 700 aktivis dari berbagai elemen Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jumat (17/12) turun ke jalan menentang segala bentuk perjudian dan minuman keras (miras). Dalam aksinya yang dipusatkan di perempatan Kantor Pos Besar Yogyakarta, mereka juga menyuarakan mosi tidak percaya kepada Kapolda DIY yang dinilai tidak serius memberantas judi, miras, dan narkoba.

»

»

»

»

Berbagai elemen Islam Yogyakarta yang menggelar aksi, di antaranya Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY), KAMMI DIY, dan KAMMI UAD. Mereka menggelar aksi usai melaksanakan salat Jumat.

»

Komando aksi dilakukan dari atas bak mobil yang dijadikan panggung. Dalam orasinya yang dilakukan bergantian tersebut, para mahasiswa mengkritisi tindakan pemerintah maupun Polda DIY yang tidak serius dalam memberantas praktik perjudian.

WEEMAIL

Melalui orasinya, mereka juga melampiaskan kekecewaannya terhadap sikap Polda DIY yang membebaskan bandar judi yang sebelumnya ditangkap Kapolres Sleman. Pelepasan tersebut, karena cakupan permasalahan berada di wilayah Polda DIY.

Mereka menyayangkan, berkas tersangka bandar judi yang beroperasi di wilayah Sleman tersebut bukannya ditindaklanjuti, sebaliknya yang bersangkutan dibebaskan. Atas tindakan tersebut, mereka menilai kapolda tidak serius memerangi perjudian.

"Sudah jelas bahwa perjudian adalah bentuk kriminalitas. Maka setiap perlindungan dan *backing* oleh instansi apa pun atas praktik judi, pada dasarnya adalah juga bentuk kriminalitas. Kami sangat prihatin sehubungan dilepasnya bandar judi oleh Polda DIY," ujar koordinator aksi, Amin.

Mendukung kapolres

Pengunjuk rasa juga menyatakan dukungan moral dan penghargaan terhadap Kapolres Sleman yang menangkap dan menahan bandar judi togel. Tindakan Kapolres Sleman AKBP Sigit Sudarmanto merupakan contoh yang juga harus diikuti oleh polisi lainnya.

Sebaliknya pengunjuk rasa juga menyatakan mosi tidak percaya

terhadap Kapolda DIY dan Wakapolda DIY, yang dinilai tidak bersikap tegas secara moral dan hukum terhadap perjudian serta berbagai penyakit masyarakat lainnya. Dalam pernyataannya, mereka mendesak Kapolri agar mencopot Kapolda dan Wakapolda DIY.

"Kami mengajak seluruh masyarakat untuk bergabung dalam Masyarakat Anti Perjudian, yang menolak penyakit masyarakat apa pun bentuknya," tuturnya.(A-101) ***

Hak Cipta © 2002 - Pikiran Rakyat Cyber Media



Umat Islam Yogyakarta Kutuk Invasi ke Irak *Mega Diminta Usir Dubes Amerika

Gondomanan, Bernas

Umat Islam Yogyakarta, Jumat (28/3) siang, memusatkan aksi keprihatinan di perempatan Kantor Pos Besar Yogyakarta. Berbagai elemen umat Islam, mulai dari partai Islam sampai organisasi keagamaan dengan bendera kebesaran masing-masing bergabung dalam aksi yang berlangsung hingga sekitar pukul 15.30 itu.

Diawali dengan ratusan massa dari Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) yang mengambil start di Masjid Gedhe Kauman, aksi kemudian disemarakkan dengan elemen-elemen lain, di antaranya Majelis Mujahidin, Sekar Surya PAN, Partai Keadilan Sejahtera, Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM). Yang datang dan bergabung belakangan adalah Forum Aksi Lembaga Dakwah Kampus Kota Yogyakarta.

Dalam aksi itu turut tampil memberikan orasi dengan berapi- api, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY KH Thoha Abdurrahman. Beberapa perwakilan elemen yang tergabung dalam aksi secara bergiliran diberi kesempatan untuk berorasi di atas mobil.

Dalam pernyataan sikap yang ditandatangani ketuanya M Fadlun Amin, FSRMY mengecam keras PBB yang terbukti menjadi kepanjangan tangan Amerika. Bahkan kalau perlu, FSRMY meminta lembaga negara- negara dunia itu dibubarkan saja. FSRMY juga menyerukan kepada seluruh umat Islam untuk merapatkan barisan serta menggelorakan semangat jihad fisabilillah.

FSRMY mengharapkan kepada seluruh masyarakat untuk membebaskan diri dari penjajahan Amerika dan sekutunya dengan memboikot produk-produk negara tersebut. Secara tegas, FSRMY memberita date line 3x24 jam kepada Presiden Megawati Soekarnoputri untuk segera mengusir duta besar, konsulat atau perwakilan Amerika dan sekutunya dari Indonesia. Sebelum ke perempatan Kantor Pos Besar, Sekar Surya memulai aksi dari halaman Kantor DPRD DIY, Jalan Malioboro, Yogyakarta. Aksi yang diikuti mayoritas perempuan itu dilengkapi dengan happening art tentang kekejaman perang. Sepanjang jalan kaki, dua orang perempuan yang digambarkan sebagai ibu-ibu korban perang tampak menggendong 'bayi' sembari mencururkan air mata darah. Mereka juga mengusung spanduk "Suara Perempuan PAN untuk Perdamaian Dunia".

Pasukan berani mati

Partai Keadilan Sejahtera yang menurunkan Garda Keadilan- nya, melakukan aksi dengan mengilustrasikan kesiapan pasukan berani mati untuk berjihad ke Irak. Digambarkan, beberapa orang berpenutup kepala dan bendera hitam siap berperang dengan meledakkan diri dengan bom yang dipasang di badan mereka.

Sementara AMM memulai aksi dari Kantor PP Muhammadiyah, Jalan Cik Di Tiro Yogyakarta. Mereka menyatakan dukungan kepada warga Irak dalam mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman imperialisme Amerika dan meminta kepada pemerintah untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Amerika dan sekutunya.

Selain dengan aksi, sebagai bentuk solidaritas kepada masyarakat Irak yang menjadi korban perang, AMM selama sebulan, mulai 28 Maret-28 April akan melakukan penggalangan dana di beberapa ruas jalan strategis dan posko AMM di Jalan Kauman 51- 52, Yogyakarta.

Sedangkan Forum Aksi Lembaga Dakwah Kampus Kota Yogyakarta mengawali aksi dari beberapa kampus dan berkumpul di Universitas Ahmad Dahlan. Selanjutnya mereka menuju ke perempatan Kantor Pos Besar.

Dalam pernyataan sikap mereka menuntut pemerintah Megawati untuk bertindak tegas dengan jalan memutuskan hubungan diplomatik dengan Amerika, segera mengirimkan bantuan kemanusiaan ke Irak, mendesak masyarakat dunia untuk menyeret dan mengadili George Bush, Tony Blair dan John Howard ke mahkamah internasional sebagai penjahat

perang dan menyerukan kepada umat Islam untuk mewujudkan persaudaraan Islamiyahnya dengan jalan mendoakan bagi kemenangan rakyat Irak, berdoa untuk kehancuran kaum kuffar dan memboikot seluruh produk Amerika.

Rekomendasi

Sementara itu Kamis (27/3) di Masjid Gedhe Kauman, MUI DIY memprakarsai pertemuan sejumlah lembaga dan pemuka Islam yang ada di Yogyakarta. Pertemuan menghasilkan tiga rekomendasi dan pernyataan sikap. Pertama, mengecam agresi Amerika ke Irak dan invasi ke negara lain.

Kedua, mendesak kepada pemerintah Indonesia untuk mengajak negara-negara lain di dunia untuk menghentikan peperangan dan menghimbau kepada Amerika untuk menarik pasukan dari wilayah Irak. Ketiga, memeberikan dukungan moral kepada warga Irak dan menyerukan kepada umat Islam di Indonesia, khususnya Yogyakarta untuk melakukan jihad, antara lain dalam bentuk memanjatkan doa qunut nazilah, penghimpunan dana solidaritas dan pengiriman sukarelawan.

Peserta pertemuan yang diundang antara lain NU, Muhammadiyah, Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII), Hizbu Tahrir Indonesia, Majelis Mujahidin, PK, PKB, PAN, PPP, PBB, ICMI, Gerakan Pemuda Ka'bah, Pemuda Muhammadiyah, GP Ansor, Aisyiyah, Muslimat NU dan sebagainya. Diundang pula sejumlah pimpinan perguruan tinggi di Yogyakarta yang bercorak Islam, yakni IAIN, UII, UMY, UAD dan UCY.

Kepada wartawan di Gedung PDHI, Jumat (28/3) sore, Ketua MUI DIY KH Thoha Abdurrahman menjelaskan, untuk penggalangan dana akan dilakukan oleh tiap-tiap elemen dan organisasi Islam. Di samping itu, pengumpulan dana akan dilakukan di masjid-masjid di setiap hari Jum'at selama sebulan dimulai Jum'at depan. Pengumpulan dana yang dilakukan bekerjasama dengan Forum Ukhuwwah Islamiyyah (FUI) Dana terutama akan diperuntukkan bagi pembelian obat-obatan bagi warga Irak.

Pada kesempatan itu, FUI dalam pernyataan sikap yang dibacakan sekretaris Drs Adaby Darban SU, selain mengutuk serangan Amerika atas Irak, juga mempertegas seruan kepada seluruh masyarakat untuk memboikot produk-produk Amerika sebagai bentuk penolakan terhadap penajajanan oleh negara Paman Sam itu. (idy/ndo)□

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Forum Silaturrahim Remaja Masjid Yogyakarta
2004

Program Kerja
Semester Awal - Tahun Pertama

BUKU PANDUAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Minimalnya Kader Remaja Masjid. Permasalahan ini menjadi salah satu yang banyak dikeluhkan oleh aktivis Remaja Masjid. Kader-kader Remaja Masjid yang ada saat ini semakin berkurang, hanya di beberapa Masjid saja proses pengkaderan masih berjalan dengan baik. Sebaliknya dan jumlahnya sangat banyak, Masjid-masjid semakin sepi dari jamaah terutama dari kalangan pemuda.

Lemahnya SDM Remaja Masjid SDM Remaja Masjid yang ada saat ini cukup jauh perbedaannya dengan SDM Remaja Masjid tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan zaman yang sedemikian pesat ternyata tidak diimbangi dengan back up kemampuan yang memadai dari Remaja Masjid. Hampir dari segala sisi Remaja Masjid saat ini potensinya tidak berkembang dan terga. Padahal kualitas Remaja Masjid menjadi kunci keberhasilan dari sebuah kegiatan. Sehingga lemahnya SDM berimbas kepada kualitas dan kuantitas kegiatan yang kurang.

Kondisi Internal Sampai saat ini diantara sekian banyak masjid belum ada pola koordinasi dan komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi antar Masjid baik itu Takmir maupun Remaja Masjid biasanya diwadahi dalam organisasi tertentu seperti, kalau di Kodia Yogyakarta diwadahi oleh Muhammadiyah atau DDI. Namun hal-hal yang dilakukan masih hanya sekedar silaturahmi tanpa sebuah konsep yang jelas. Sedangkan cakupan dari koordinasi yang ada terbatas pada wilayah tertentu seperti satu kecamatan (cabang), atau satu kelurahan. Lemahnya koordinasi ini yang kemudian membawa dampak tidak cepatnya respon terhadap permasalahan-permasalahan Umat serta tidak terciptanya sinergi diantara kegiatan yang dilakukan. Sehingga banyak aksi-aksi yang kurang rapi dan terkoordinir.

LATAR BELAKANG

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran:104)

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff : 4)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kondisi Eksternal

Selain permasalahan internal di atas, Remaja Masjid dan remaja pada umumnya dihadapkan dengan lingkungan eksternal yang tidak kondusif bagi perkembangan pribadi mereka. Di masyarakat mereka harus melihat sebuah kenyataan rusaknya tetapan kemasyarakatan, lingkungan keluarga yang seharusnya bisa menjadi filter tidak mampu berperan secara maksimal akibat pemahaman orang tua yang belum baik sehingga TV pun lebih dipatuhi dari pada orang tua. Sedang sekolah yang seharusnya menjadi media pembelajaran bagi remaja, tak lebih hanya menekankan aspek kognitif semata tanpa pernah melakukan pendidikan terhadap hati. Jauhnya idealita ajaran Islam dengan realita di lingkungan tersebut yang kemudian menjadikan remaja lebih mempercayai apa yang lebih sering dia lihat.

Penataan Internal

Melihat kenyataan di atas, FSRMY meyakini bahwa peningkatan kualitas personal Remaja Masjid menjadi prioritas dari proses perbaikan kondisi yang ada. Namun FSRMY juga tidak bisa membiarkan lingkungan eksternal yang amburadul memberikan pengaruh bagi proses-proses perbaikan yang sedang dilakukan. Keinginan tersebut kemudian dihadapkan dengan kenyataan sangat luasnya bidang garap dan sangat kompleksnya permasalahan. Pekerjaan rumah kian hari kian banyak, sedang tugas-tugas yang ada sebelumnya tidak kunjung terselesaikan. Pada akhirnya, inilah yang seringkali membuat FSRMY terjebak dengan isu-isu eksternal dan karena tidak diimbangi dengan SDM yang memadai, hal ini menyebabkan masalah-masalah internal tidak tergarap.

Untuk itulah kemudian penataan terhadap kinerja FSRMY. Pada bulan Maret 2000 telah dilakukan pengkajian terhadap FSRMY di Masjid Soko Tunggal, Kraton dilanjutkan di Masjid Al-Barokah Wa Rahmah, Wiratrayan, Masjid Nurul Huda, Umbulharjo. Dari kajian tersebut di sepatati beberapa hal berkait dengan FSRMY:

NAMA

"Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta" disingkat FSRMY.

WAKTU

FSRMY pertama kali didirikan pada Bulan Ramadhan 1420 H di Yogyakarta, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

KEDUDUKAN

FSRMY berkedudukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

ASAS

FSRMY berasaskan Islam.

SIFAT

FSRMY adalah gerakan dakwah Islam yang independen.

TUJUAN

- Menggalang Ukhuwah Islamiyah antar Remaja Masjid di Yogyakarta.
- Memberdayakan potensi Remaja Masjid dengan berpegang teguh pada prinsip aqidah Islamiyah.
- Memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat.

KEANGGOTAAN

FSRMY beranggotakan Remaja Masjid.

Pertemuan di Masjid Baiturrahman, Umbulharjo dan Masjid Darussalam, Pujokusuman menyepakati adanya **Khittah FSRMY**.

Khittah

- Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) adalah gerakan dakwah Islam. Islam yang dimaksud di sini adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh aspek kehidupan, dan meliputi dimensi ruang dan waktu.
- Silaturahmi yang dibangun dilandaskan pada Ukhuwah Islamiyah di mana hati dan ruhani terikat oleh aqidah dan dipersatukan oleh Allah.
- Remaja Masjid merupakan potensi utama Ummat, karena sejak dahulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar kebangkitan. Iman, ikhlas, semangat dan amal merupakan karakter yang melekat pada setiap diri pemuda Remaja Masjid.
- FSRMY meyakini bahwa perbaikan terhadap masyarakat tidak bisa tidak harus dimulai dengan perbaikan terhadap diri sendiri. Oleh sebab itu setiap diri Remaja Masjid hendaknya menjadi pemuda yang kuat fisiknya, kokoh akhlaqnya, luas wawasannya, mandiri, selamat aqidahnya, benar ibadahnya, pejuang bagi dirinya sendiri, terjaga waktunya, rapi urusannya, dan bermanfaat bagi orang lain.
- Hati setiap Remaja Masjid senantiasa terkait di Masjid, karena Masjid adalah Rumah Allah yang disucikan, pusat segala aktivitas ibadah.

LAMBANG

Bulan Sabit :
Lambang kejayaan Islam



Bendera bergambar pedang bersilang
dan bertuliskan Al Islam :
Kesiapan untuk mendakwahkan Islam dan
berkorban membela tegaknya Islam.

Masjid : Pusat aktivitas Ummat

Warna latar hitam, tulisan dan gambar putih : ketegasan dalam membedakan yang hak dan yang batil.